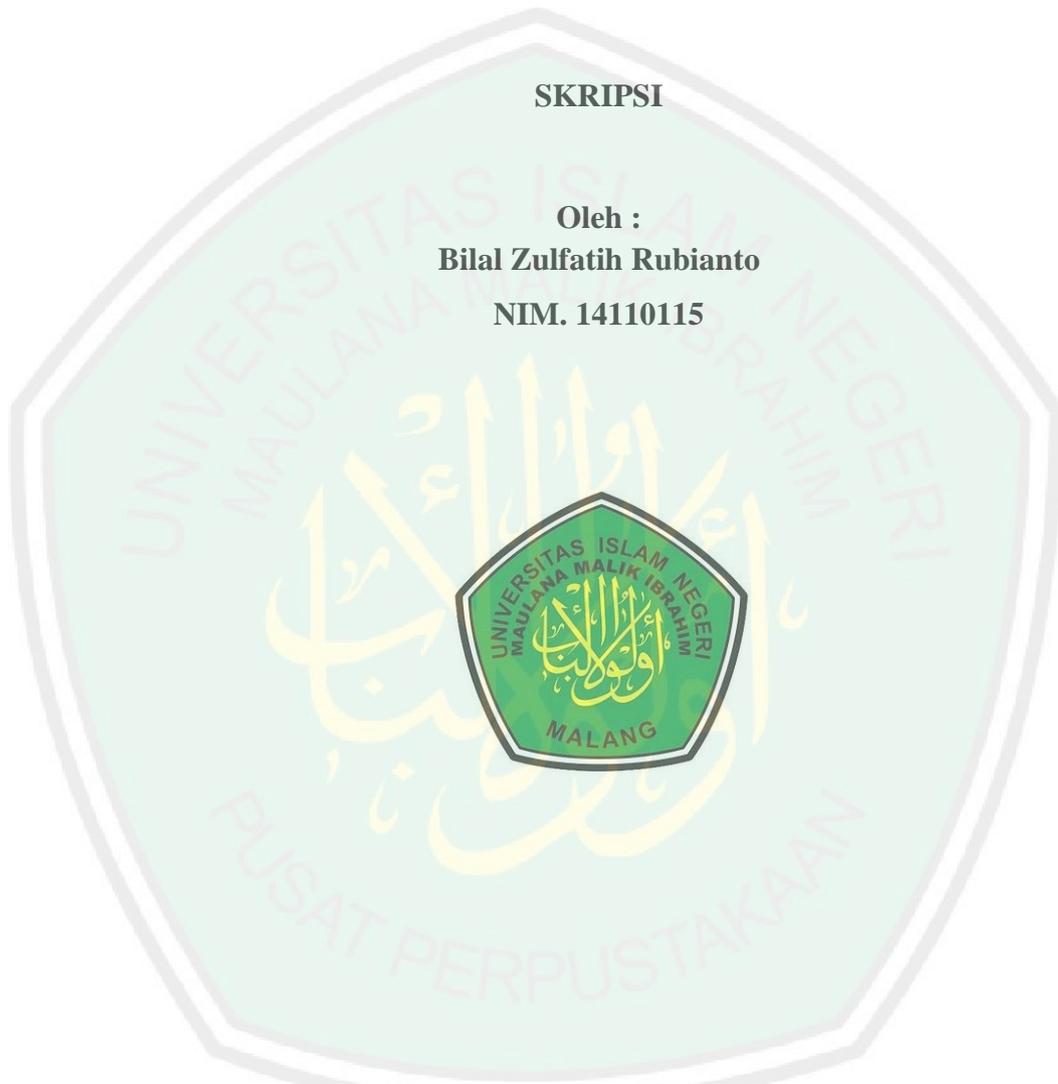


**ANALISIS NOVEL “PADANG BULAN” KARYA ANDREA  
HIRATA DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA PADA  
GERAKAN LITERASI SEKOLAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Bilal Zulfatih Rubianto  
NIM. 14110115**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM  
MALANG  
Oktober, 2018**

**ANALISIS NOVEL “PADANG BULAN” KARYA ANDREA  
HIRATA DALAM PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA PADA  
GERAKAN LITERASI SEKOLAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Bilal Zulfatih Rubianto

NIM. 14110115



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Oktober, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

ANALISIS NOVEL “PADANG BULAN” KARYA ANDREA HIRATA DALAM  
PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
IMPLEMENTASINYA PADA GERAKAN LITERASI SEKOLAH

SKRIPSI

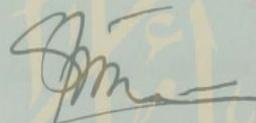
Oleh:

Bilal Zulfatih Rubianto

NIM. 14110115

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 11 Oktober 2018

Oleh Dosen Pembimbing

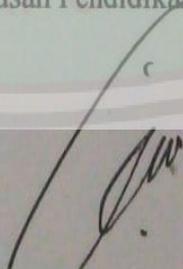


Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 20003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

## LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS NOVEL “PADANG BULAN” KARYA ANDREA HIRATA  
DALAM  
PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
IMPLEMENTASINYA PADA GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Dipersiapkan dan disusun oleh Bilal Zulfatih Rubianto (14110115)  
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 15 November 2018 dan  
dinyatakan  
LULUS

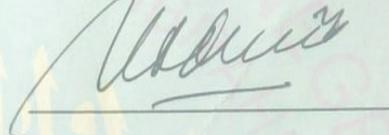
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

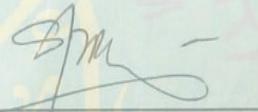
Ketua Sidang

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I :  
NIP. 19651205 199403 1 003



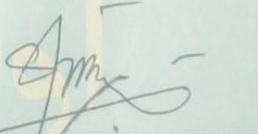
Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd :  
NIP. 19651006 199303 2 003



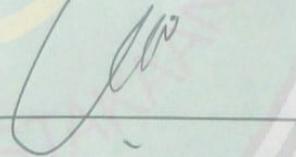
Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd :  
NIP. 19651006 199303 2 003



Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag :  
NIP. 19720822 200212 1 001

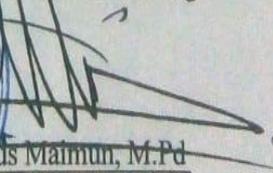


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tiada kata yang indah selain memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. serta sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Aku persembahkan karya ku ini kepada :*

*Kedua orang tuaku Annisa Rubianti dan Sugeng Isniarso yang telah berkorban tanpa kenal lelah, demi menggapai sebuah cita-cita yang mulia. Walaupun karya kecilku ini takkan sanggup membayar jerih payah selama ini. Tetapi ku berdoa semoga Allah memberikan balasan yang terbaik di dunia maupun di akhirat kelak.*

*Saudari saya, yaitu adek saya Farah Zaida Hanum Rubianti. Terima kasih atas do'a dan dukungannya, semoga bersama-sama saling meraih kesuksesan dunia dan akhirat.*

*Kawan seperjuanganku, yaitu kawan-kawan kontrakan Wisnu dan kontrakan Sanjaka. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang telah kita lalui bersama.*

*Akhir kata, Diriku tiada apa-apa dan sujud syukurku padaMu ya Allah dan terima kasih Allah, akhirnya aku menemukan-Mu di semester 4, yang sebelumnya aku mencari Tuhan. Betapa sombongnya diriku ingin melibatkmu secara fisik. Terima kasih Allah, Engkau telah menyadarkanku dengan cinta dan kasih sayang-Mu.*

## HALAMAN MOTTO

*“Orang-orang itu telah melupakan bahwa belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar itu sendiri adalah perayaan dan penghargaan pada diri sendiri”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 233.

## HALAMAN NOTA DINAS

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Bilal Zulfatih Rubianto

Malang, 11 Oktober 2018

Lamp. : 6 Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

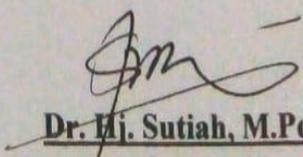
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bilal Zulfatih Rubianto  
NIM : 14110115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Novel "Padang Bulan" karya Andrea Hirata dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya pada Gerakan Literasi Sekolah

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing

  
**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**

NIP. 19651006 199303 2 003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI  
TEMPEL

B6F5BAFF197152309

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Bilal Zulfatih Rubianto

NIM. 14110115

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan karya skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas yang dibebankan kepada Mahasiswa program studi strata satu. Selain itu, agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan yang dapat membawa perkembangan bangsa yang menjadi solusi atas masalah-masalah yang dialami oleh dunia pendidikan. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan selalu memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibunda Annisa Rubianti dan Ayahanda Sugeng Iswiarso yang telah mendukung dan memberikan doa restu untuk putra-putrinya agar menjadi pribadi yang berpendidikan.
6. Ustad Abdullah dan Ustad Salman yang selalu amar ma'ruf nahi munkar dan mengarahkan penulis ke hal-hal yang baik.
7. Teman-teman dari jurusan Pendidikan Agama Islam dari semester I sampai semester VIII yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman dari Pesma Al-Muqorobun yang selalu memberikan contoh untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi penelitian ini.

Malang, Oktober 2018

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

## DAFTAR TABEL

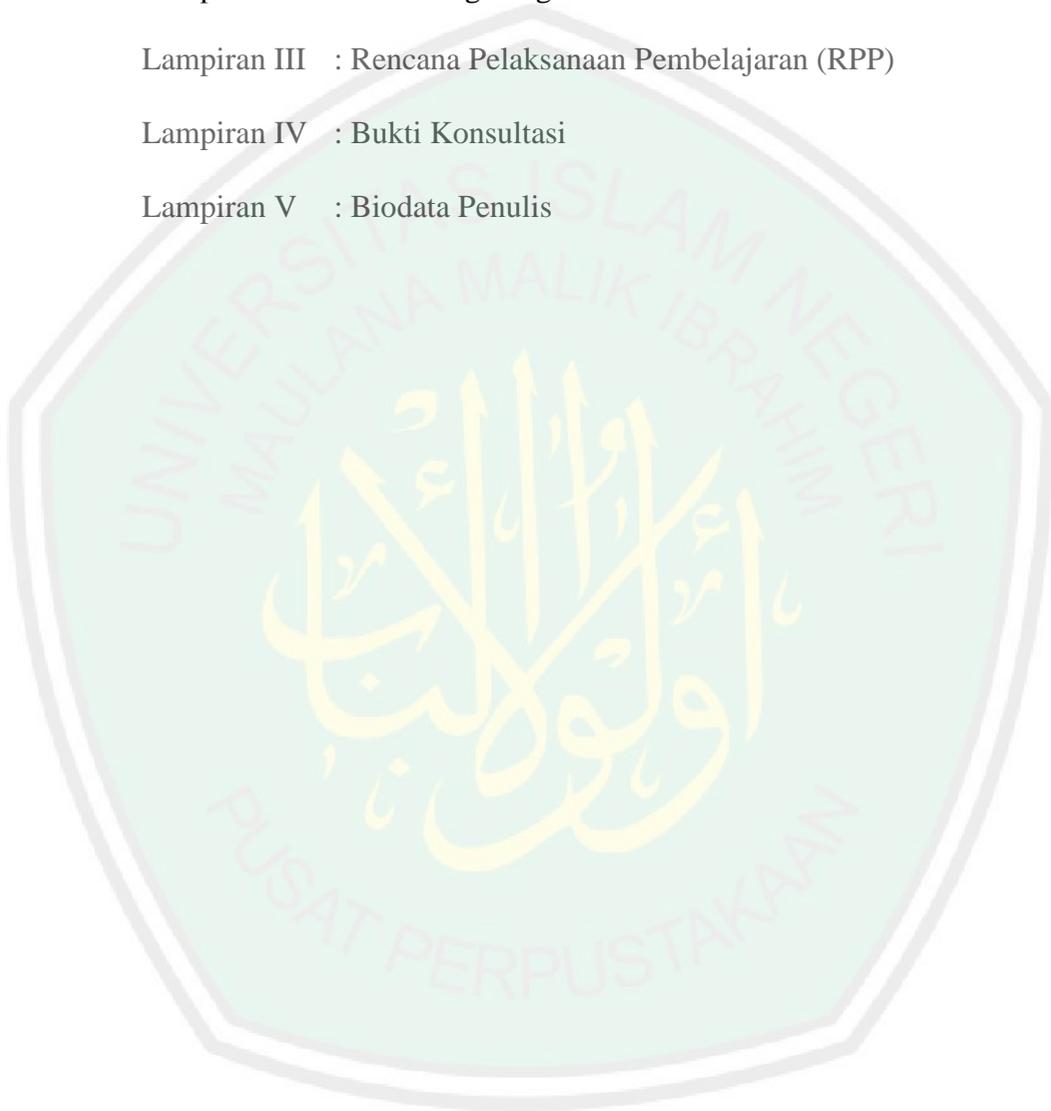
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	8
Tabel 2.1 Kesimpulan PAI menurut Para Ahli .....	11
Tabel 2.2 Ruang Lingkup Akidah .....	28
Tabel 2.3 Ruang Lingkup Syariah .....	29
Tabel 2.4 Ruang Lingkup Akhlak .....	31
Tabel 2.5 Strategi T-I-P .....	44
Tabel 4.1 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah.....	59
Tabel 4.2 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah .....	63
Tabel 4.3 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	72
Tabel 4.4 Hasil Strategi Membaca T-I-P .....	81
Tabel 5.1 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah dengan Pendidikan Nilai .....	89
Tabel 5.2 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah dengan Pendidikan Nilai .....	95
Tabel 5.3 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dengan Pendidikan Nilai .....	113
Tabel 5.4 Pendekatan Belajar .....	117
Tabel 5.5 Faktor Internal Fisiologis .....	120
Tabel 5.6 Faktor Internal Psikologis .....	120
Tabel 5.7 Faktor Eksternal Sosial .....	123
Tabel 5.8 Faktor Eksternal Non-Sosial .....	123
Tabel 6.1 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah .....	127

Tabel 6.2 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah .....	129
Tabel 6.3 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	133
Tabel 6.4 Strategi Membaca T-I-P .....	135
Tabel 6.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah...	138



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Cover Depan Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata
- Lampiran II : Foto Pengarang Novel Andrea Hirata
- Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Biodata Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Nilai.....	11
1. Pengertian Nilai.....	11
2. Bentuk-bentuk dan Tingkatan Nilai.....	12
3. Pengertian Pendidikan Nilai .....	13
B. Pendidikan Agama Islam .....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Para Ahli.....	15

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	24
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	25
4. Pembagian Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Agama Islam .....	27
C. Novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata.....	32
1. Pengertian Novel.....	32
2. Macam-macam Novel .....	33
3. Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata.....	34
4. Biografi Andrea Hirata.....	35
5. Novel-novel lain karya Andrea Hirata.....	35
6. Sinopsis Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata.....	37
D. Gerakan Literasi Sekolah.....	40
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	40
2. Mengapa Perlu Gerakan Literasi Sekolah.....	40
3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	40
4. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Data dan Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Analisis Data.....	50
F. Teknik Keabsahan Data.....	51
G. Prosedur Penelitian.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam novel “Padang Bulan” karya Andre Hirata.....	55
1. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah.....	55
2. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah.....	60
3. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	63
B. Tahapan Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata	

pada Gerakan Literasi Sekolah.....	76
1. Pembiasaan.....	76
2. Pengembangan.....	79
3. Pembelajaran.....	79
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah.....	82
1. Faktor Pendukung.....	82
2. Faktor Penghambat.....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata.....	85
B. Tahapan Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah.....	115
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah.....	117
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Rubianto, Bilal Zulfatih. 2018. Analisis Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya pada Gerakan Literasi Sekolah. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

---

Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Pendidikan nilai tidak hanya terpaku pada lembaga pendidikan, namun dapat diperoleh dimana saja, contoh melalui novel. Novel dapat digunakan sebagai buku suplemen untuk buku utama materi belajar dan membiasakan untuk literasi sebagai sumber belajar dalam bentuk novel. Indonesia masih rendah dalam hal membaca. Praktik pendidikan perlu menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar semua warganya tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mendukungnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah.

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel Padang Bulan, (2) tahapan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Padang Bulan pada Gerakan Literasi Sekolah, (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Padang Bulan pada Gerakan Literasi Sekolah.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *library research*. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam novel Padang Bulan adalah Pendidikan Nilai akidah ruang lingkup rububiyah yaitu jangan tathayur, jangan ragu terhadap Allah SWT, jangan khurafat, percaya terhadap Allah SWT, dan jangan ragu terhadap Allah SWT. Pendidikan Nilai syariah ruang lingkup ibadah yaitu mencari ilmu dan belajar, serta melaksanakan shalat dan Pendidikan Nilai syariah ruang lingkup muamalah yaitu bekerja. Pendidikan Nilai akhlak ruang lingkup akhlak terhadap Allah SWT yaitu bersyukur. Pendidikan Nilai akhlak ruang lingkup akhlak terhadap manusia yaitu sayang, qanaah, memberi dan menerima hadiah, mengucapkan salam, berinfak/bersedekah, menjaga lisan, jangan marah, menghormati ibu, jangan mencuri, membebaskan hutang, dan memaafkan. Pendidikan Nilai akhlak ruang lingkup akhlak terhadap lingkungan yaitu peduli terhadap hewan (biotik) dan jangan membuang sampah sembarangan. (abiotik). (2) tahapan menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Padang Bulan pada Gerakan Literasi Sekolah yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Padang Bulan pada Gerakan Literasi Sekolah yaitu; faktor pendukung (a) Perubahan fokus kebijakan pendidikan yang mengarah kepada literasi (b) Seminar Literasi. Faktor Penghambat yaitu; (a) Literasi Rendah, (b) Manajemen Sekolah yang berbeda dari tingkat pusat sampai tingkat daerah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Nilai, Pendidikan Agama Islam, Novel Padang Bulan, Gerakan Literasi Sekolah

### المخلص

روبيانطو، بلال ذوالفاتح. 2018. تحليل فادانج بولان رواية أندريا هيراتا في منظور القيم التربوية الإسلامية وتنفيذها في حركة تعليم القراءة والكتابة في المدرسة. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفة: الدكتورة الحاجة سوطيا، الماجستير

تربية القيمة هي الزراعة وتطوير القيم في الشخص. لا تحدد تربية القيمة على المؤسسات التعليمية فقط، ولكن يمكن الحصول عليها في أي مكان، من خلال الرواية مثلاً. يمكن استخدام الرواية ككتاب تكميلي للكتاب الرئيسي لمواد التعلم وللعادة بمعرفة القراءة والكتابة كمصدر للتعلم في شكل الرواية. لا تزال إندونيسيا منخفضة في القراءة. تحتاج ممارسة التربية إلى جعل المدرسة كالمنظمة التعليمية حيث ينمو جميع المواطنين كمتعلمين مدى الحياة. ولدعمها، قامت وزارة التربية والثقافة بتطوير حركة تعليم القراءة والكتابة في المدرسة.

هدف هذا البحث إلى (1) المعرفة على تطور قيم التربية الإسلامية الواردة في رواية بادانج بولان، (2) المراحل لتطبيق قيم التربية الإسلامية في رواية بادانج بولان في حركة تعليم القراءة والكتابة في المدرسة. (3) العوامل الداعمة والمتنبطة لتطبيق القيم التربوية الإسلامية في رواية بادانج بولان في حركة تعليم القراءة والكتابة في المدرسة.

طريقة البحث المستخدمة النهج الوصفي النوعي مع نوع البحث بحث المكتبة. تقنيات تحليل البيانات باستخدام تحليل المحتوى.

أظهرت النتائج (1) تطور قيم التربية الإسلامية الواردة في رواية بادانج بولان هي تربية القيمة العقيدة في النطاق الربوبية وهي لا تتظاهر، لا تتردد في الله سبحانه وتعالى، لا تكن من الخرافات، أمن بالله سبحانه وتعالى، ولا تشك إلى الله سبحانه وتعالى. تربية القيمة الشرعية نطاق العبادة هي طلب العلم والتعلم، وأداء الصلاة وتربية القيمة الشرعية لنطاق المعاملة هي العمل. تربية القيمة الأخلاقية للنطاق الأخلاق بالله سبحانه وتعالى هي الشكر. تربية القيمة الأخلاقية للنطاق الأخلاق البشرية، هي المودة والقناعة، إعطاء وإلقاء الهدايا، التحية، الإنفاق/إعطاء الصدقة، حفظ اللسان، لا تغضب، احترام الأم، لا تسرق، تحرير الدين، والعفو. تربية القيمة الأخلاقية للنطاق الأخلاق للبيئة، هي رعاية الحيوانات (الأحيائية) ولا تلق القمامة شوائباً (غير الحيوية). (2) المراحل لتطبيق قيم التربية الإسلامية في رواية بادانج بولان على حركة تعليم القراءة والكتابة في المدرسة هي التعود، التطوير والتعلم. (3) العوامل الداعمة والمتنبطة لتطبيق القيم التربوية الإسلامية في رواية بادانج بولان في حركة تعليم القراءة والكتابة في المدرسة، وهي: العوامل الداعمة (أ) التغيير في تركيز السياسة التعليمية التي تؤدي إلى القراءة والكتابة (ب) الحلقة الدراسية عن القراءة والكتابة. العوامل المتنبطة، هي: (أ) القراءة والكتابة منخفضة، (ب) إدارة المدرسة التي تختلف عن المستوى المركزي إلى المستوى الإقليمي.

**كلمات البحث :** تربية القيمة، التربية الإسلامية، رواية بادانج بولان، حركة القراءة والكتابة بالمدرسة

## ABSTRACT

Rubianto, Bilal Zulfatih. 2018. An Analysis on Padang Bulan Novel by Andrea Hirata in the Perspective of Islamic Education Values and Its Implementation in the School Literacy Movement. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

---

Education of value is the cultivation and development of values in a person. Education of value is not only fixed on educational institutions, but can be obtained anywhere, for example through novels. A novel can be used as a supplementary book for the main book of learning material and familiarize it with literacy as a source of learning in novel form. Indonesia is still low in terms of reading. The practice of education is needed to make a school as the learning organization so that the society grows as a learner for as long as they live. To support it, the Ministry of Education and Culture developed the School Literacy Movement.

This study aims to (1) find out the development of Islamic Education values contained in Padang Bulan novel, (2) the stages of applying Islamic Education values in Padang Bulan novel to the School Literacy Movement, (3) supporting and inhibiting factors of applying Islamic Education values in Padang Bulan novel to the School Literacy Movement.

The research method used is using a qualitative-descriptive approach with the research type of *library research*. Data analysis techniques using *content analysis*.

The results showed (1) Islamic Education Values developed in Padang Bulan novel are Education Values of faith of Rububiyah scope namely not 'tathayur', not hesitating to Allah SWT, not 'khurafat', believing in Allah SWT, and not doubting Allah SWT. Sharia value of education is the scope of worship, namely seeking knowledge and learning, and performing prayers and sharia value of education in the scope of 'muamalah' is to work. Education of moral value towards Allah SWT is to be grateful. Education of Moral values in the scope of morality towards humans, namely love, 'qanaah', giving and receiving gifts, greeting, giving / giving alms, controlling the speaking, not be angry, respect mother, not stealing, paying others' debt, and forgiving. Education of Moral values in the scope of morality towards the environment are caring for animals (biotic) and not littering. (abiotic).(2) the stages of applying the values of Islamic Education in Padang Bulan novel to the School Literacy Movement are habituation, development, and learning. (3) supporting and inhibiting factors for applying Islamic Education values in Padang Bulan novel to the School Literacy Movement, namely; supporting factors (a) Changes in the focus of education policies that lead to literacy (b) Seminar on Literacy. Inhibiting Factors, namely; (a) Low term in literacy, (b) Different School Management from the central to the regional.

**Keywords:** Education Value, Islamic Education, Padang Bulan Novel, School Literacy Movement

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia untuk dapat menjalankan kehidupan. Dengan pendidikan, maka bakat, minat, potensi, dan perilaku manusia bisa diarahkan dengan baik. Adanya jenjang pendidikan, mulai PAUD sampai Perguruan Tinggi menjadi sarana dan wahana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia.

Berjalannya proses pendidikan tidak berlangsung mulus. Namun, berbagai persoalan dengan tantangan sedang dihadapi pendidikan di Indonesia. Tantangan terbesar saat ini adalah menghadapi era globalisasi dan percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan IT. Masalah-masalah ini menjadi tantangan bagi para pendidik dan diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat.

Dalam masyarakat, seperti ada persoalan mendasar dalam pendidikan nilai dan terjadinya pergeseran nilai. Budaya gotong royong sulit dilihat pada

---

<sup>2</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1

sekarang dikarenakan cara pandang masyarakat yang sudah berbeda dari sebelumnya. Masyarakat terjangkau pergaulan pola hidup individualis, materialistis, dan egoistis.

Anak-anak memilih perilaku yang menurutnya asyik dan menyenangkan. Tidak peduli apakah itu merugikan orang lain apa tidak. Terpenting adalah bagaimana ia bisa merasa senang. Apalagi bisa ditemukan di ranah media sosial. Arus globalisasi yang kuat jelas tidak mampu mereka bendung, dikarenakan keterampilan untuk menyeleksi nilai belum mereka kuasai.

Perubahan globalisasi sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang bisa mudah meniru apa saja yang terjadi. Filtrasi atau penyaringan bisa dikatakan tidak ada. Kemajuan bisa dimanfaatkan dengan baik dan jika tidak ditangani dengan baik, bisa membawa ke hal yang negatif. Modernisasi memang dibutuhkan, namun bukan berarti harus menghilangkan sesuatu yang baik. Contoh seperti tetap eksisnya pendidikan pesantren menjadi cara mempertahankan hal yang baik dan menjadi kekuatan tersendiri dalam kehidupan modern ini.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus memperhatikan nilai lokal. Karena hal ini berhubungan dengan identitas bangsa, dan sebuah identitas harus dipertahankan dikarenakan menyangkut dengan rasa eksistensi. Bangsa Indonesia dikenal dengan keramahannya, berarti harus mempertahankan nilai ini dan dapat memperkuat identitas dan menjaga rasa eksistensi bangsa Indonesia. Pembelajaran dengan nilai lokal sangat-sangat dibutuhkan.

Pendidikan tidak hanya terpaku pada lembaga pendidikan, namun pendidikan dapat diperoleh dimana saja, contoh melalui novel. Novel tidak hanya sebagai sarana untuk hiburan namun bisa menjadi sarana untuk belajar memperkaya khazanah keilmuan bagi siapa saja.

Salah satu tokoh Walisongo seperti Sunan Kalijaga menggunakan wayang sebagai media untuk berdakwah dalam menyebarkan ajaran agama islam, lantaran beliau suka mendalang dan sebagai cara untuk mempermudah menarik masyarakat Jawa untuk masuk agama Islam.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, novel bisa dijadikan sebagai media untuk belajar, seperti halnya wayang yang dijadikan sebagai media. Andrea Hirata juga sudah memiliki nama yang kondang, bahkan karya-karya novel sebelumnya sudah diadaptasi dalam bentuk bahasa inggris. Salah satu karya novelnya yang sudah diadaptasi dalam bahasa inggris yaitu *Rainbow Troop* atau biasa dikenal dengan judul “Laskar Pelangi” yang menjadi awal nama Andrea Hirata menjadi sorotan banyak tokoh.

Dengan mendapatkan pendidikan melalui novel ini diharapkan memberikan warna yang berbeda dalam mendapatkan pengetahuan dan menjadikan *long life learning* sebagai kegiatan yang selalu dilakukan, karena proses belajar tidak akan pernah selalu terhenti, apalagi ilmu dan pengetahuan bisa mengalami perubahan dan perkembangan.

Salah satu pendidikan yang paling penting bagi orang islam adalah pendidikan agama islam itu tersendiri. Dimana manusia mendapatkan

---

<sup>3</sup> Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 193.

pendidikannya sejak berada di keluarga. Menanamkan pendidikan agama islam bagi orang islam sangatlah penting sebagai ilmu, norma, tameng, dan menjadi pegangan hidup di dunia dan akhirat. Nilai-nilai dalam pendidikan agama islam sangat berguna bagi kehidupan sehari-harinya. Seseorang akan menjadi orang yang berakhlak, apabila dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam.

Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya<sup>4</sup>. Nilai adalah sesuatu yang berharga atau sesuatu yang memiliki kualitas yang dianggap baik dan sudah diterima secara umum.

Sementara itu, definisi pendidikan agama islam antara lain adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yuzuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan agama islam

---

<sup>4</sup> Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 101.

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran islam.

Menurut Endang Saifudin Anshory dalam bukunya Kuliah Al-Islam membagi ajaran Islam menjadi tiga bagian, yaitu akidah (keimanan/keyakinan), syariah/ibadah, dan akhlak.<sup>6</sup>

Teringat akan perkataan guru SD penulis yang pernah berkata bahwa ilmu yang didapatkan di sekolah dan luar sekolah adalah seperti perbandingan setetes air dilautan, maka mendapatkan nilai-nilai pendidikan agama islam tidak hanya di lembaga pendidikan saja, namun bisa didapatkan diluar lembaga pendidikan. Namun, bukan berarti meminggirkan salah satu dari keduanya.

Praktik pendidikan perlu menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar semua warganya tumbuh sebagai pembelajar sepanjang hayat. Untuk mendukungnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan

---

<sup>6</sup> Wahyuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (PT. Grasindo: Jakarta, 2009), hlm. 19.

semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam GLS<sup>7</sup>. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti ingin meneliti mengenai pengembangan pendidikan agama islam dalam novel dan implementasinya pada Gerakan Literasi Sekolah melalui skripsi dengan judul **“Analisis Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata dalam Perspektif Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya pada Gerakan Literasi Sekolah”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa yang dikembangkan dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata?.
2. Bagaimana tahapan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel “Novel Padang” Bulan karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah?.
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah?.

---

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta, tanpa halaman

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa yang dikembangkan dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui tahapan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel “Novel Padang” Bulan karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata dalam Gerakan Literasi Sekolah.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai kekayaan ilmu hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius.
  - b. Dapat menggerakkan motivasi gemar membaca buku-buku yang memiliki nilai yang terkait dengan keagamaan/religius.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Lembaga

Menjadikan novel dimanfaatkan bersama buku ajar sebagai tambahan atau suplemen materi nilai-nilai pendidikan agama islam.

## E. Originalitas Penelitian

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Referensi, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian asli peneliti
1	Arsty Anggrayni, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelebihan dan kekurangan isi novel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan Gerakan Literasi Sekolah.</li> <li>• Faktor penghambat dan pendukung Gerakan Literasi Sekolah.</li> </ul>
2	Vinastria Sefriana, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel “Negeri 5 Menara” Karya A.Fuadi, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relevansi nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap materi pendidikan agama islam dan budi pekerti di tingkat SMP dan SMA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan Gerakan Literasi Sekolah.</li> <li>• Faktor penghambat dan pendukung Gerakan Literasi Sekolah.</li> </ul>
3	Dhyana Agusningtias, Analisis Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relevansi novel 99 Cahaya di Langit Eropa terhadap pembelajaran PAI di kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahapan Gerakan Literasi Sekolah.</li> <li>• Faktor penghambat dan pendukung Gerakan Literasi Sekolah.</li> </ul>

## **F. Definisi Istilah**

1. Novel Padang Bulan adalah Novel karya Andrea yang menceritakan tentang cerita kehidupan dari keluarga Syalimah yang terdiri dari suaminya, anak-anaknya terutama Enong, cerita tentang kehidupan Andrea Hirata setelah lulus dari S2-nya dan cerita mengenai orang-orang yang ada dilingkungannya.
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.
3. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.
4. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah adalah Kegiatan yang harus dilakukan untuk tercapainya program Gerakan Literasi Sekolah

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Mendeskripsikan pada kajian teori, yaitu tentang Pendidikan Nilai, Pendidikan Agama Islam, Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata, dan Gerakan Literasi Sekolah.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian, seperti pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil temuan penelitian yang ada di dalam sumber data utama bahan penelitian, yaitu Pendidikan Nilai nilai-nilai yang dikembangkan dalam novel “Padang Bulan” dan implementasinya pada Gerakan Literasi Sekolah.

BAB V : Hasil penelitian terperinci dari bab IV.

BAB VI: Berisi penutup yang berupa kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Dalam wilayah pembahasan filsafat, pada umumnya yang menjadi muara pembahasan filsafat selain epistemologi dan ontologi adalah aksiologi. Kajian epistemologi dan ontologi pendidikan Islam tidak lepas dari aksiologi. Selain itu, cakupan pendidikan Islam juga mendefinisikan nilai. Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Beberapa pengertian-pengertian nilai adalah sebagai berikut:

- a. Noor Syam : Suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai, dalam artian dalam koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya.<sup>8</sup>
- b. Talcott Parsons : Suatu pola yang normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya.<sup>9</sup>
- c. Aliran idealisme : Bersifat normatif dan objekif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 120.

<sup>9</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 128

<sup>10</sup> Prof. Jalaluddin dan Prof. Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), hlm. 136.

- d. Ensiklopedia Britanica : Suatu penetapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi.<sup>11</sup>

## 2. Bentuk dan Tingkatan Nilai

Sebagaimana dituliskan Yinger bahwa dia memandang bentuk nilai dalam tiga kategori. Pertama, nilai sebagai fakta watak, dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikannya sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan. Kedua, nilai sebagai fakta kultural, dalam arti sebagai indikasi diterimanya nilai tersebut adalah dijadikannya kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat. Ketiga, nilai sebagai kontekstruktural. Nilai yang ada, baik sebagai fakta, watak, maupun sebagai fakta kultural, mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Menurut Burbecher, nilai itu dibedakan dalam dua bagian, nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain. Selanjutnya nilai intrinsik adalah yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan didalam dirinya sendiri.<sup>13</sup>

Adapun tingkat perkembangan nilai, menurut Auguste Comte, itu terbagi menjadi tiga, yaitu tingkat teologis, tingkat metafisik, dan tingkat positif. Tingkat teologis adalah tingkat pertama, selanjutnya tingkat

<sup>11</sup> Prof. Jalaluddin dan Prof. Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 136.

<sup>12</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 121.

<sup>13</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia: Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 137.

metafisik, dan sebagai tingkat paling atas adalah apabila manusia telah menguasai pengetahuan eksakta yang berarti manusia itu telah mencapai tingkat positif.<sup>14</sup>

Meskipun tingkatan nilai tertinggi menurut Auguste Comte adalah manusia mencapai pengetahuan yang eksakta, namun dalam islam tetap mempertahankan aspek ketuhanan yang berhubungan dengan agama. Hal ini dikarenakan, dalam beraktivitas dalam islam diharapkan menjadi sarana untuk selalu mendekat kepada Allah (*taqarrub illallah*).

### 3. Pengertian Pendidikan Nilai

Pendidikan Nilai dapat dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan nilai. Kedua istilah itu disatukan, arti keduanya menyatu dalam definisi Pendidikan Nilai. Namun, karena arti pendidikan dan arti nilai dimaksud dapat dimaknai berbeda. Definisi Pendidikan Nilai pun dapat beragam bergantung pada tekanan dan rumusan yang diberikan pada kedua istilah itu.

Sastrapratedja (Kaswardi E.K. 1993) menyebutkan bahwa Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Dalam pengertian yang hampir sama, Mardialmadja BS (1986) mendefinisikan Pendidikan Nilai sebagai bantuan terhadap pesera didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan Nilai tidak hanya merupakan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup keseluruhan program pendidikan.

Hakam RA (2000. hlm. 5) mengungkapkan bahwa Pendidikan Nilai adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut moral dan sudut pandang non moral, meliputi estetika. yakni menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi dan etika yaitu menilai benar atau salahnya dalam hubungan antarpribadi.

Dari definisi diatas dapat dimaknai bahwa Pendidikan Nilai adalah proses bimbingan melalui suri tauladan, pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai agama. budaya, etika. dan hukum menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual kegamaan, pengendalian diri kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>15</sup>

Pendidikan Nilai membantu peserta didik dengan melibatkan proses-proses sebagai berikut:

1. *Identification of a core of personal and social values* (Adanya proses identifikasi nilai personal dan nilai sosial terhadap stimulasi yang diterima.)
2. *Philosophical and rational inquiry into the core* (Adanya penyelidikan secara rasional dan filosofis terhadap inti nilai-nilai dari stimulus yang diterima).

---

<sup>15</sup> Tatang Muhtar, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Sumedang, UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 12-14.

3. *Affective or emotive response to the core* (Respon afektif dan respon emotif terhadap inti nilai-nilai tersebut).

4. *Decision making related to the core based on on inquiry and respon* (Pengambilan keputusan berupa nilai-nilai dan perilaku terhadap stimulus berdasarkan penyelidikan terhadap nilai-nilai yang ada dalam dirinya).

Sasaran yang hendak dituju dalam Pendidikan Nilai adalah penanaman nilai-nilai luhur ke dalam peserta didik. Pendidikan nilai seyogyanya dikembangkan pada diri dan bersifat umum untuk setiap orang. Pendidikan nilai merupakan proses membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan yang bermakna manusia (Phenix P.H, 1964).<sup>16</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Para Ahli**

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli cukup banyak dikemukakan. Namun, perbedaan ini memperkaya khazanah keilmuan keislaman itu sendiri. Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana diungkapkan para ahli, yaitu:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 14.

a. Nurcholish Madjid:<sup>17</sup>

- 1) Pesantren malah lebih baik mempertahankan fungsi pokoknya semula sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan agama dengan diperlukan tinjauan yang membuat pesantren menjadi jawaban yang komprehensif atas persoalan hidup.
- 2) Membangkitkan rasa percaya diri umat Islam yang dimana pernah tampil sebagai pelopor ilmu pengetahuan.
- 3) Meningkatkan pengamalan agama yang tidak terpaku di ibadah ritual.
- 4) Tuntutan agar masjid dilengkapi perpustakaan, agar memperkaya perbendaharaan (ilmu) kaum Muslim.
- 5) Pendidikan agama yang sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak didik.
- 6) Pendidikan agama dalam keluarga yang menekankan erat pada etika, moral, dan akhlak.
- 7) Pendidikan agama bertumpu pada penanaman dan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sahilun A.Nasir: “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol perbuatan, pemikiran dan sikap mental”.

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo, 2005), hlm. 326-334.

- c. Zakiah Daradjat merumuskan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

“(1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam,yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.”

- d. M.Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>18</sup>
- e. Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara

---

<sup>18</sup> Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 15-16.

pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>19</sup>

- f. Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan Islam adalah pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.<sup>20</sup>
- g. Zarkowi Soejoeti: Pendidikan Islam pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.
- h. Prof. Abuddin Nata: Paradigma Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan peserta didik memahami realitas pendidikan islam sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- i. Abdul Munir Mulkhan: Pendidikan Islam sebagai suatu kegiatan insaniyah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualkannya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan baru.<sup>21</sup>
- j. Drs. Ahmad Marimba: Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

---

<sup>19</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 26-27.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 27

<sup>21</sup> Hasniyati Ganiu Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), hlm. 21-22.

- k. Prof. Hasan Langgulung: Pendidikan islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu:
- a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
  - b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
  - c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban.
  - d) Mendidik anak agar dapat beramal didunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat.
- l. Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas: Pendidikan islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>22</sup>
- m. Al-Ghazali: Mengidentikkan pendidikan islam dengan istilah *al-riyadhlah*. Beliau menyatakan dengan istilah *riyadhlah as-syibyan*, artinya pelatihan terhadap pribadi individu pada fase kanak-kanak<sup>23</sup>. Tujuan pendidikan mengarah kepada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak,

<sup>22</sup> M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam: Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta), 2009), hlm. 7-9.

<sup>23</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 83.

dimana *fadhilah* (keutamaan) dan *taqarrub* kepada Allah merupakan tujuan paling penting dalam pendidikan.<sup>24</sup>

- n. Hasan Langgulung: Pengembangan potensi jasmani, akal, dan hati (qalb), yang dimiliki manusia dan sekaligus sebagai pewarisan kebudayaan Islam. Pendidikan berorientasi pada ketuhanan, bercorak universal, dan terpadu bersifat konstruktif, serta membentuk persaudaraan dan keseimbangan dalam hidup dan kehidupan umat manusia.<sup>25</sup>
- o. Buya Hamka: Pendidikan jasmani dan pendidikan ruhani disebut *fitriah*. *Fitrah* manusia pada dasarnya menuntun untuk senantiasa berbuat kebajikan dan mengabdikan pada khaliknya.<sup>26</sup>
- p. KH. Imam Zarkasyi: Pendidikan Islam adalah menimba keberhasilan dalam mengelola pondok pesantren, yaitu keberhasilan mengelola sistem dan metode pendidikan, materi dan kurikulum pendidikan, struktur dan manajemen, dan pola pikir dan kebebasan.<sup>27</sup>
- q. KH. Ahmad Dahlan: Pembentukan kepribadian sebagai target penting dari tujuan-tujuan pendidikan. Ia berpendapat bahwa tak seorangpun dapat mencapai kebesaran didunia ini dan diakhirat kecuali mereka yang memiliki kepribadian yang baik. Seorang yang memiliki kepribadian yang baik adalah orang yang mengamalkan ajaran-ajaran Qur'an dan Hadis.<sup>28</sup>

<sup>24</sup> Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 134.

<sup>25</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 65-66.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 106.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 141-142.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 102.

- r. Prof. Azyumardi Azra: Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia merupakan karakteristik pendidikan Islam berikutnya. Gagasan modernisasi pendidikan Islam harus menjadi nyata dan dipraktikkan. Praktiknya terlihat dalam pembaruan yang dilakukannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>29</sup>
- s. Muhammad Abduh: Pemikiran pendidikan yang bercorak modern, melainkan juga memiliki pemikiran dalam bidang politik, kebangsaan, sosial kemasyarakatan, teologi, dan filsafat. Selain itu, corak pemikirannya berdasar pada pemikiran teologi rasional, filsafat, dan sejarah.<sup>30</sup>
- t. Fazlur Rahman: Proses untuk menghasilkan manusia integratif, yang padanya terkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur, dan sebagainya.<sup>31</sup>
- u. KH. Hasyim Asy'ari: Berbicara pendidikan mengenai kitab Adab al-Muta'alim. Sebagaimana umumnya kitab kuning, pembahasan terhadap masalah pendidikan lebih ditekankan pada masalah pendidikan etika. Meskipun tidak menafikan pendidikan lainnya.<sup>32</sup>
- v. Muhammad Rasyid Ridha: Ajarannya berpaham salaf yang bertujuan mengembalikan ajaran Islam kepada Al-qur'an dan Hadis. Umat harus

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 407.

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 308.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 320.

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 155.

menggali kembali teks Qur'an tanpa harus terikat ulama dalam ayat-ayat dzhanniy.<sup>33</sup>

- w. Hasan Al-Banna: Pendidikan yaitu *Attarbiyah* dan *Atta'lim*. *Attarbiyah* adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian berbagai ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. *At-ta'lim* adalah proses transfer ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman keagamaan yang baik pada anak didik sehingga mampu melahirkan sifat-sifat dan sikap-sikap yang positif.<sup>34</sup>
- x. Endang Saifudin Anshory: Dalam bukunya *Kuliah Al-Islam* membagi ajaran Islam menjadi tiga bagian, yaitu akidah (keimanan/keyakinan), syariah/ibadah, dan akhlak.<sup>35</sup>

**Tabel 2.1 Kesimpulan PAI Menurut Para Ahli**

No.	Tokoh	Kesimpulan
1	Nurcholish Madjid	Pembaruan Pesantren.
		Kebangkitan intelektual islam.
		Peningkatan pengamalan agama.
		Perpustakaan masjid.
		Pendidikan agama dalam rumah tangga.
		Pendidikan akhlak.
2	Samilun A. Nasir	Pesan-pesan takwa.
		Usaha sistematis dan

<sup>33</sup> Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 248-249.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 270.

<sup>35</sup> Wahyuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (PT. Grasindo: Jakarta, 2009), hlm. 19.

		pragmatis dalam membimbing anak didik.
3	Zakiah Daradjat	Bimbingan dan asuhan terhadap anak didik.
4	M.Arifin	Proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik.
5	Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany	Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi masyarakat.
6	Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh)	Mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam.
7	Zarkowi Soejoeti	Semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam.
8	Prof. Abuddin Nata	Memahami realitas pendidikan islam dalam Al-Qur'an dan Hadits.
9	Abdul Munir Mulkhan	Teraktualkannya akal potensial menjadi akal aktual.
10	Drs. Ahmad Marimba	Bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam.
11	Prof. Hasan Langgulong	Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat.
12	Syeh Muhammad An-Naquib Al-Attas	Membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan Tuhan.
13	Imam Al-Ghazali	<i>Taqarrub</i> kepada Allah.
14	Hasan Langgulong	Pengembangan potensi jasmani, akal, dan hati (qalb).
15	Buya Hamka	Pendidikan fitrah (berbuat kebaikan).
16	KH. Imam Zarkasyi	Menimba keberhasilan dalam mengelola pondok pesantren.
17	KH. Ahmad Dahlan	Pembentukan kepribadian sebagai target penting dari tujuan-tujuan pendidikan.
18	Prof. Azyumardi Azra	Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.
19	Muhammad Abduh	Pemikiran pendidikan yang

		bercorak modern.
20	Fazlur Rahman	Proses untuk menghasilkan manusia integratif.
21	KH. Hasyim Asy'ari	Pendidikan lebih ditekankan pada masalah pendidikan etika.
22	Muhammad Rasyid Ridha	Mengembalikan ajaran islam kepada Al-qur'an dan Hadis.
23	Hasan Al-Banna	Pendidikan yaitu Attarbiyah dan Atta'lim.

Jadi pendidikan agama islam adalah usaha berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan melalui ajaran-ajaran agama islam agar anak didik mencapai islam, iman, dan ihsan serta mampu bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tertujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil*<sup>36</sup>.

HM. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariah islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam Ghazali

<sup>36</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 20.

berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah. Pendapat tersebut sesuai dengan surat Adz-Dzariyat ayat ke 56 yang artinya:

“Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku”.

Di samping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT selama hidupnya, matipun tetap dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”<sup>37</sup>

Maka daripada itu, tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk pribadi yang dalam kehidupan diniatkan beribadah kepada Allah SWT yang berusaha untuk menaati perintah-Nya dan menjauhkan diri larangan-Nya.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut<sup>38</sup>:

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15-16.

- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

#### 4. Pembagian Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Agama Islam

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Ruang lingkungannya lebih luas dari agama Nasrani yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup.<sup>39</sup>

Aspek dalam agama islam tidak hanya berhubungan dengan Tuhan atau Allah SWT saja, namun juga berhubungan dengan manusia, berhubungan dengan makhluk hidup yang lain, serta berhubungan dengan lingkungan alam. Dalam islam ada sebutan *hablum minallah*, *hablun minannas*, dan *hablum minal 'alam*. Namun dalam melaksanakan segala aspek kehidupan, harus diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT, agar memiliki nilai yang lebih dalam perhitungan Allah SWT.

Nilai-nilai pendidikan Agama islam adalah sebagai berikut:

##### a. Nilai Akidah

Akidah secara etimologis adalah yang terikat. Setelah menjadi kata menjadi, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan

<sup>39</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2006), hlm. 51.

tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Jamil Shaliba dalam Kitab *Mu'jam al-Falsafi*, mengartikan akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan tersebut berbeda dengan terjemahan kata *ribath* yang berarti juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan.<sup>40</sup>

**Tabel 2.2 Ruang Lingkup Akidah<sup>41</sup>**

No.	Ruang lingkup	Penjelasan	Intinya
1	Tauhid Rububiyah	Pencipta, Pengatur, dan Pemelihara Alam Semesta.	Dia adalah Penguasa.
2	Tauhid Uluhiyyah	Pengabdian kepada Allah SWT.	Mengabdikan dan Mengesakan.
3	Tauhid Asma' dan Sifat	Nama-nama yang baik dan sifat yang berbeda dengan makhluknya.	Dia tidak sama dengan siapapun.

Akidah adalah perjanjian yang kuat bahwasanya hanya Allah sebagai *illah* dan tidak ada keraguan sedikitpun terhadap Allah SWT. Setiap muslim harus menjaga akidahnya agar tidak terjatuh kepada hal yang bisa menjadi kemusyrikan.

<sup>40</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124.

<sup>41</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah* (Jakarta, Rajawali Press, 2014), hlm. 108-113.

## b. Nilai Syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah *the path of the water place tang* berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT, sebagai paduan dalam menjalankan kehidupan didunia untuk menuju kehidupan diakhirat.

Kata syariah dalam hukum islam adalah hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya, atau syariah bisa diartikan sebagai suatu sistem norma illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Syariah dalam pengertian yang sangat luas dan menyeluruh itu meliputi seluruh ajaran agama, baik yang berkaitan dengan akidah, perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia, atau bisa dikatakan syari'ah meliputi iman, islam, dan ihsan.<sup>42</sup>

**Tabel 2.3 Ruang Lingkup Syariah:**<sup>43</sup>

No.	Pembagian	Ruang lingkup
1	Ibadah	Hubungan dengan Allah.
2	Muamalah	Tukar-menukar harta.
3	Munakahat	Hubungan

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 139-140.

<sup>43</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Sumber Kebudayaan Muslim* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 130-131.

		berkeluarga.
4	Jinayat	Masalah pidana.
5	Siyasah	Politik.

Syariat adalah aturan-aturan berupa hukum Allah SWT untuk ditaati hamba-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Syariat atau ibadah wajib dipatuhi oleh semua hamba-Nya tanpa terkecuali. Tidak peduli seorang hamba yang kaya, miskin, pejabat, rakyat biasa, dan lain-lain. Semua hamba Allah wajib menjalankan syariat atau ibadahnya tanpa Allah mendiskriminasi mereka semua.

### c. Nilai Akhlak

Ruang lingkup ajaran Islam yang ketiga adalah akhlak. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariah. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir, dan batin.

Akhlak berarti budi pekerti atau perangai. Dalam berbagai literatur islam, akhlak diartikan sebagai (1) pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, tujuan perbuatan, serta pedoman yang harus diikuti, (2) pengetahuan yang menyelidiki perjalanan hidup manusia sebagai

parameter perbuatan, perkataan, dan ihwal kehidupannya, (3) sifat permanen dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan proses berpikir, (4) sekumpulan nilai yang menjadi pedoman berperilaku dan berbuat.

Akhlak memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana hanya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu illahi.<sup>44</sup>

Akhlak dalam islam memiliki ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia, akhlak manusia terhadap lingkungan.<sup>45</sup>

**Tabel 2.4 Ruang Lingkup Akhlak**

No.	Ruang Lingkup
1	Akhlak terhadap Allah SWT
2	Akhlak terhadap sesama manusia
3	Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak adalah refleksi dari tindakan atau perbuatan yang nyata dari syari'ah dan akhlak yang dilakukan tanpa proses pikir panjang atau sudah menjadi hal yang otomatis terjadi. Penanaman akhlak sangatlah penting

<sup>44</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 96-97.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

bagi siapa saja, karena akidah dan ibadah ini akan menjadi lebih indah jika dihiasi dengan akhlak. Akhlak menjadikan seseorang sudah mempraktekkan nilai-nilai keagamaannya dan secara tidak langsung memberikan pendidikan bagi lingkungan sekitarnya.

### C. Novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata

#### 1. Pengertian Novel

Menurut Santoso, novel adalah ragam cerita rekaan yang mengandung tokoh ,alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas sudut pandang pengarang. Sebuah novel mengandung nilai kehidupan yang diolah dengan seluruh kisah dan ragam, sehingga menjadi dasar konvensi penulisan.

Menurut Sursisto, novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan pelakunya yang menyebabkan berlakunya perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.<sup>46</sup>

##### a. Unsur-unsur Pembangun Novel

Unsur-unsur pembangun novel ada dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Berikut adalah keterangannya:

##### 1).Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu tersendiri. Unsur inilah yang membuat karya sastra hadir

<sup>46</sup> Arsty Anggrayni, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak*, skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 37-38.

sebagai karya sastra. Unsur ini adalah unsur (secara langsung) turut serta membangun cerita.

Karya sastra bentuk prosa pada dasarnya dibangun oleh unsur-unsur berupa tema, plot/alur, perwatakan, latar/setting, dialog, amanat, dan pusat pengisahan.<sup>47</sup>

## 2). Unsur Ektrinsik

Unsur Ektrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa unsur ini adalah sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita, namun tidak menjadi bagian dalamnya.

Bagian yang termasuk unsur ektrinsik diantaranya yaitu, keadaan subyektifitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup dan biografi pengarang. Unsur lainnya seperti keadaan psikologi pengarang, keadaan lingkungan seperti ekonomi, politik, dan sosial.<sup>48</sup>

## 2. Macam-macam Novel

Menurut beberapa pakar sastra, novel dibagi menjadi dua, yaitu:

### a. Novel Serious

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 41-42.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 47-48.

Novel serius merupakan novel yang memerlukan daya konsentrasi yang tinggi dan kemauan jiwa jika ingin memahaminya. Novel ini merupakan makna sastra yang sebenarnya. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel jenis ini disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Novel serius disamping memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak mengajak untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Singkatnya unsur kebaruan diutamakan. Novel serius mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian menciptakan sebuah dunia baru lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

b. Novel Populer

Novel Populer tidak menampilkan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat novel. Novel ini pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.<sup>49</sup>

### 3. Novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata

---

<sup>49</sup> Arsty Anggrayni, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak karya Tere Liye*, (skripsi, Malang, 2015), hlm. 23-25.

Melalui pergolakan nasib seorang perempuan dan huru-hara kecemburuan, Andrea Hirata kembali memilih sudut yang tidak terduga untuk menampilkan kisah yang inspiratif tentang kegigihan karakter-karakter di dalam novelnya. Novel Padang Bulan bermula dari kisah seorang gadis kecil berusia 14 tahun, Enong namanya, yang sangat gemar pada pelajaran bahasa Inggris, namun secara mendadak terpaksa harus berhenti sekolah dan mengambil alih seluruh tanggung jawab keluarga. Tersambung pada sekuel novel ini, Cinta di Dalam Gelas, perjalanan nasib anak perempuan kecil itu, melalui gaya khasnya menertawakan kepedihan, memarodikan tragedi, mengkritik tanpa menjadi sarkastik, kisah Enong menjadi seperti panggung di dalam lembaran-lembaran kertas. Membaca novel ini seperti melihat gambar.<sup>50</sup>

#### 4. Biografi Andrea Hirata

Andrea Hirata Seman Said Harun adalah nama penulis novel tetralogi *Laskar Pelangi*. Penulis lahir pada 24 Oktober 1967 di Pulau Belitung, Provinsi Bangka Belitung<sup>51</sup>. Ia bersekolah di SD Muhammadiyah yang diisi oleh beberapa siswa. Namun semangat mereka sangat tinggi dalam mencari ilmu. Setelah tamat SMA, Andrea melanjutkan kuliah di Bandung lalu lanjut S2 di Universitas Sorbonne di Paris, Prancis. Kemudian, melanjutkan di Inggris.

#### 5. Novel-novel Lain karya Andrea Hirata

<sup>50</sup> <https://www.gramedia.com/products/padang-bulan> diakses pada pukul 6:54 WIB pada tanggal 18 September 2018

<sup>51</sup> PDF Repository Universitas Sumatera Utara (Hasil download pdf) dan *Tahun lahir dari Wikipedia*

Novel pertamanya adalah Laskar Pelangi yang merupakan buku pertama dari novel tetraloginya, yaitu:

- a. Laskar Pelangi
- b. Sang Pemimpi
- c. Edensor
- d. Maryamah Karpov

Laskar Pelangi termasuk novel yang ada di jajaran *best seller* untuk tahun 2006-2007. Meskipun studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi, namun ia sangat menyukai sains-fisika, kimia, biologi, astronomi, dan tentu saja sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan *backpacker*. Ia juga sedang mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di Kye Gompa, desa tertinggi di dunia, di Himalaya.

Andrea Hirata pernah mengambil pendidikan bidang ekonomi di Universitas Indonesia lalu ia mendapat beasiswa Uni Eropa untuk studi *Master of Science* di Universite de Paris, Sorbonne, Prancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua universitas tersebut dan ia lulus dengan peringkat *cumlaude*. Tesis tersebut diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan merupakan buku pertama teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah beredar sebagai referensi ilmiah.

Saat ini Andrea Hirata tinggal di Bandung dan bekerja di kantor pusat PT Telkom Indonesia. Andrea memiliki hobi naik komedi putar. Ia sangat suka naik komedi putar. Andrea Hirata dapat dihubungi pada *website* [www.sastrabelitong.multiply.com](http://www.sastrabelitong.multiply.com).<sup>52</sup>

#### 6. `Sinopsis Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata

Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata ini menceritakan tentang cerita kehidupan dari keluarga Syalimah yang terdiri dari suaminya, anak-anaknya terutama Enong, cerita tentang kehidupan Andrea Hirata setelah lulus dari S2-nya dan cerita mengenai orang-orang yang ada di lingkungannya.

Enong adalah anak dari Zamroni dan Syalimah. Zamroni adalah ayahnya. Namun, Allah menakdirkan bahwa Zaroni meninggal dan menjadikan Syalimah janda dan mau tidak mau harus membuat anak yang paling tua, yaitu Enong harus putus dari sekolah karena ia harus menggantikan posisi ayahnya yang sebelumnya sebagai kepala rumah tangga.

Enong memang putus sekolah. Namun, tidak membuatnya putus belajar. Ini dibuktikan dengan semangat belajarnya yang tinggi. Ia sangat menyukai mata pelajaran bahasa inggris. Dimanapun setelah bekerja sebagai pencari timah, ia selalu membawa kamus yang dihadiahkan oleh ayahnya ketika masih hidup. Kamus satu miliar adalah kamus yang ia punya dari mendiang ayahnya. Selalu ia belajar bahasa inggris dan hal yang jarang

<sup>52</sup>PDF Repository Universitas Sumatera Utara (Hasil download pdf)

ditemukan bagi orang belitung desa belajar bahasa asing. Namun, Enong sangat menyukai bahasa inggris.

Kehidupan yang dilalui Enong membuatnya menjadi pribadi yang tangguh dan siap untuk menghadapi rintangan yang dimana diceritakan ia salah dalam berumah tangga namun tidak membuatnya sedih justru menjadikan ia menjadi orang yang kuat.

Andrea Hirata adalah pengarang novel Padang Bulan. Dalam ceritanya, ia adalah lulusan universitas di Eropa. Namun, ia masih belum memiliki pekerjaan tetap dan ibunya mengingatkannya mengenai bekerja di pemerintahan yang bisa mendapatkan gaji, beras, serta pensiunan.

Andrea Hirata dari dulu sangat menyukai gadis yang identitasnya adalah etnis Tionghoa. Ia mengakui bahwa A ling adalah cinta pertamanya. Meskipun Andrea pernah memiliki hubungan spesial ketika masih kuliah di Prancis dengan wanita dari Jerman, Katya. Namun, ketika ia memiliki hubungan spesial dengan wanita dengan Jerman, ia malah ingat A ling, gadis yang ia sayangi sewaktu masih di Belitong.

Lika-liku percintaanya membuat ia pernah salah cemburu terhadap pemuda Tionghoa, Zinar. Andrea dan teman akrabnya, yaitu M. Nur atau punya nama lain yaitu Detektif M. Nur. Ia terkenal dengan keuletannya yang bisa memecahkan masalah. Pernah ia memecahkan kasus tentang gigi palsu yang lepas dan hilang dari si pemiliknya dan ditemukan di tepat pembuangan kopi di sekitar warung kopi.

Mengamati Zinar adalah hal yang sangat unik dilakukan oleh Detektif M. Nur yang membuat rasa cemburu Andrea menjadi naik dan membuat Andrea ingin mengalahkan Zinar dalam lomba agustusan. Semua ajang lomba agustusan ia ikuti sebagai cara untuk mengalahkan Zinar dan jika menang, maka ia akan mendapatkan rasa kemenangan yang menyenangkan karena mengalahkan pesaingnya yang membuatnya cemburu.

Namun, dalam Perlombaan Agustusan ini Andrea kalah disemua ajang lomba. Ia mengakui bahwa Zinar adalah orang yang pantas bersanding dengan A Ling. Hal ini membuat Andra merasa sangat kalah dan ingin untuk merantau ke Jakarta beserta Detektif M.Nur.

Kesamaan Andrea Hirata dan Detektif M. Nur adalah bahwa keduanya adalah pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan tetap dan ibunya Andrea Hirata menyuruh anaknya untuk mencari pekerjaan. Mereka akhirnya memiliki rencana untuk pergi ke Jakarta, tempat bagi semua orang menjadi perantauan. Namun, ketika menjelang keberangkatan kapal yang akan menuju ke Jakarta, mereka mengurungkan niatnya dan kembali ke rumah masing-masing tak peduli dengan apa yang akan mereka akan dapatkan dari kritikan orangtua.

Namun, ada berita baik bahwa Zinar bukanlah orang yang akan bersanding dengan A Ling dan hal ini membuat Andrea gembira dan senang. Justru Detektif M. Nur minta maaf akan kejadian tentang Zinar dan Andrea Hirata pun memaafkan Detektif M. Nur akan kesalahan yang diperbuatnya tempo hari. Memaafkan adalah akhlak yang baik dan Mereka

malahan akan pergi bersama sebagai bentuk permintaan maaf. Andrea juga sudah memaafkan kesalahan yang dilakukan M. Nur.

#### **D. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)**

##### **1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>53</sup>

##### **2. Mengapa Perlu Gerakan Literasi Sekolah**

- a. Fakta bahwa hasil survei internasional (PIRLS 2011, PISA 2009 & 2012) yang mengukur keterampilan membaca peserta didik, Indonesia menduduki peringkat bawah.
- b. Tuntutan keterampilan membaca pada abad ke 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.
- c. Pembelajaran di sekolah belum mampu mengajarkan kemampuan abad 21.
- d. Kegiatan membaca di sekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca di keluarga dan masyarakat.

##### **3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah**

- a. Tujuan Umum

---

<sup>53</sup> Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta,tt), tanpa halaman

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

**4. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah**

Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu:<sup>54</sup>

a. **Pembiasaan**

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No.23 Tahun 2015)

Buku yang dibaca siswa ketika program 15 menit membaca berjalan adalah buku nonteks pelajaran bukan buku pelajaran. Kenapa? Sebab siswa pasti membaca buku pelajaran sepanjang kegiatan belajar-mengajar

<sup>54</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, tt, tanpa halaman

di kelas. Harus ada waktu yang diberikan kepada mereka untuk membaca buku selain buku pelajaran.<sup>55</sup>

Pada tahap pembiasaan, guru sebagai teladan membaca benar-benar diperlukan. Tunjukkan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menghibur. Perlihatkan ekspresi gembira dan bersemangat saat memegang dan membaca buku dihadapan siswa. Dengan begitu, minat siswa pada kegiatan membaca perlahan akan tumbuh.<sup>56</sup>

#### **b. Pengembangan**

Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka dalam sebuah buku khusus. Rata-rata jurnal berisi tabel dengan isian kolom berupa tanggal, judul, penulis, jumlah halaman selesai baca, dan ringkasan. Guru memeriksa jurnal dalam periode waktu tertentu.<sup>57</sup>

#### **c. Pembelajaran**

Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

---

<sup>55</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar* (Jakarta: Depdikbud, 2017), hlm. 35.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 42-43.

Pada tahap pembelajaran, ketika siswa sudah terbiasa dengan rutinitas 15 menit membaca, guru mengajak siswa mengulas isi buku yang mereka baca. Suasana dialog dan diskusi terbuka dibangun. Siswa dipersilakan mengeksplorasi hasil bacaannya untuk didiskusikan bersama.<sup>58</sup>

Strategi membacanya menggunakan tabel T-I-P. Tabel T-I-P merupakan strategi untuk membantu pemahaman teks dengan cara mengaktifkan pengetahuan latar belakang, bertanya, dan menentukan hal yang penting. Tabel T-I-P dapat digunakan di semua mata pelajaran.<sup>59</sup>

Tabel T-I-P mampu menuntun proses berpikir peserta didik ketika mulai membaca dan melibatkan mereka dalam setiap langkah proses membaca. Peserta didik memulainya dengan mengidentifikasi apa yang sudah mereka ketahui tentang topik dalam bahan bacaan yang akan dibahas, apa yang ingin mereka ketahui, dan kemudian, setelah membaca materi, apa yang sudah mereka pelajari dari bahan yang baru saja dibaca.

Strategi ini mengajak peserta didik untuk mengungkap pengetahuan mereka sebelumnya, berguna untuk menghubungkannya dengan topik yang akan dibahas, menentukan tujuan membaca, serta mengevaluasi pembelajaran masing-masing.

### **PROSEDUR TABEL STRATEGI T-I-P<sup>60</sup>**

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>59</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)., hlm. 47.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

- 1) Guru menunjukkan tabel T-I-P kosong dan menjelaskan apa yang harus diisi di masing-masing kolom.

**Tabel 2.5 Strategi T-I-P**

Yang saya tahu (T)	Yang saya ingin tahu (I)	Yang ingin saya pelajari (P)

- 2) Dengan menggunakan bahan bacaan yang ditugaskan, guru menunjukkan cara mengisi kolom.
- 3) Untuk kolom TAHU (T)

Peserta didik mengelompokkan atau mengkategorikan informasi yang sudah mereka ketahui tentang topik bahasan. Langkah ini membantu mereka untuk lebih siap dalam mencari keterkaitan antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka baca dari materi bacaan.

- 4) Untuk kolom INGIN (I)

Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui lebih jauh tentang topik bahasan. Bergantung pada materi bacaan dan pengetahuan latar belakang peserta didik, guru bisa meminta peserta didik untuk membaca cepat bahan bacaan sebelum mereka membuat pertanyaan. Keuntungan dari kegiatan membaca sekilas materi bacaan adalah peserta didik dapat membuat

pertanyaan yang lebih relevan. Peserta didik didorong untuk membuat lebih banyak pertanyaan selama proses membaca.

5) Untuk kolom PELAJARI (P)

Langkah ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membuat kaitan antara tujuan mereka membaca, pertanyaan yang mereka buat di kolom (I) dan informasi yang mereka dapatkan selama membaca. Di sini peserta didik mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari dari proses membaca. Langkah ini penting untuk membantu peserta didik mengidentifikasi informasi penting dan meringkas aspek-aspek penting dalam teks yang dibaca. Dalam proses ini, peserta didik bisa melakukan refleksi tentang proses membaca mereka.

6) Tugas berikutnya

Untuk tugas bacaan berikutnya, guru meminta peserta didik untuk membuat tabel T-I-P secara individu atau berpasangan, dan kemudian menyampaikan isi kolom (T) dan (I) di depan kelas. Setelah itu, peserta didik diminta membaca, dan kemudian melengkapi kolom (P)

7) Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan bahwa tabel T-I-P bisa digunakan peserta didik untuk membantu mereka membaca dan belajar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu. Paradigma penelitian kualitatif juga dapat digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan dan lain-lain sebagainya<sup>61</sup>. Penelitian kualitatif memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap apa yang diteliti, kemudian dianalisis dan akhirnya mendapatkan data yang diperlukan.

Penelitian deskriptif yaitu melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktek-praktek yang sedang berlaku: keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki: proses-proses yang sedang berlangsung: atau pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Tujuan utama penelitian deskriptif ialah melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 17.

<sup>62</sup> Donald Ary, dkk., terj., H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 39-40.

Salah satu jenis penelitian adalah riset kepustakaan atau *library research*. Dalam hal ini si peneliti berbicara banyak, berdialog banyak dengan buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumentua, jurnal, catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi film-fotografi, monografi, dokumentasi-dokumentasi statistik, diaries, surat-surat, dan lain-lain<sup>63</sup>.

Penulis mengambil jenis penelitian ini dengan menemukan nilai-nilai pendidikan agama islam yang ada di novel lalu mencari nilai pendidikan agama islam melalui literatur isinya berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam dan gerakan literasi sekolah atau yang berkaitan dengan keterampilan membaca.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat. Segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, batu-batuan, air, pohon, manusia. Data digolongkan menjadi beberapa golongan atau jenis. Dilihat dari sifatnya data terbagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dilihat dari sumbernya, data skalanya, dikenal dengan data nominal, ordinal, interval, ratio. Dilihat dari sifatnya yang lain, data dikenal dengan data kontinu dan data kategorikal.<sup>64</sup>

Dilihat dari sumbernya data terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya.

Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia. Misalnya, seorang

---

<sup>63</sup> Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 8.

<sup>64</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), hlm. 121.

antropologi mendapatkan data primernya dengan cara datang langsung ke suatu desa untuk mengamati kehidupan suatu suku di desa tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah).<sup>65</sup>

Berdasarkan sifatnya, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kualitatif digunakan terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam uraian. Oleh karena itu, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.<sup>66</sup>

Data primer yang digunakan adalah novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata dan data sekundernya adalah buku-buku atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam dan gerakan literasi sekolah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

<sup>66</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 147.

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>67</sup> Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter<sup>68</sup>. Dalam hal ini penulis menggunakan studi dokumenter. Metode dokumenter adalah (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Kalau fokus penelitiannya berkenaan dengan kebijakan pendidikan, dan tujuannya mengkaji kebijakan-kebijakan pendidikan, maka yang dicari adalah dokumen-dokumen undang-undang, Kepres, PP, Kepmen, kurikulum, pedoman-pedoman, dan lain-lain. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh<sup>69</sup>. Jadi studi dokumenter adalah pengumpulan dokumen-dokumen, dan yang laporannya berupa hasil-hasil analisisnya. Penulis menggunakan studi dokumenter dengan memilih buku atau literatur yang memiliki isi mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dan gerakan literasi sekolah.

#### D. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya

---

<sup>67</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

<sup>68</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 216.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 221-222.

ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data seperti tes pada peneliti kualitatif<sup>70</sup>.

Penulis menemukan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam sumber data primer dan melakukan pengumpulan nilai-nilai pendidikan agama islam yang ada di sumber data sekunder, serta hubungan yang ada pada gerakan literasi sekolah.

#### E. Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematiskan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh<sup>71</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis).

Teknik analisis isi lebih banyak berkembang dalam penelitian komunikasi, yaitu untuk menganalisis isi atau pesan media yang memerlukan pemaknaan secara utuh. Namun, akhir-akhir ini telah diadopsi bidang keilmuan lain, termasuk dalam penelitian pendidikan dan agama.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 173.

<sup>71</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 153.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

Teknik ini dikembangkan dengan landasan bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi merupakan dasar studi ilmu sosial termasuk pendidikan. Oleh karena itu, analisis isi selalu menekankan tiga aspek, yaitu objektivitas, sistematis, dan generalisasi konsep. Ketiga hal ini menjadi karakteristik *content analysis* dalam operasionalisasi analisisnya.

Operasionalisasi teknik analisis ini dilakukan dengan langkah memberi lambang, simbol, kriteria, dan *check* pada data yang akan dianalisis. Kegiatan ini dapat dilakukan pada tahapan kategorisasi data penelitian. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan lambang-lambang sesuai kriteria yang telah dirumuskan, baru dilakukan analisis. Peneliti melakukan penafsiran dengan mengacu pada lambang dan kriteria yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian pendidikan, teknik analisis isi ini dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tentang buku teks pelajaran dan kajian sejarah pendidikan, terutama yang terkait dengan teks. Penelitian tentang buku teks diarahkan untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian materi dengan jenjang pendidikan siswa.<sup>73</sup>

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 162.

mengkontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, untuk keabsahan data penulis menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan seperti mengecek kembali jawaban soal-soal apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>75</sup>

## G. Prosedur Penelitian

Strategi dan Langkah-langkah Riset Kepustakaan:<sup>76</sup>

1. Miliki ide umum tentang topik penelitian.
2. Cari informasi pendukung.
3. Pertegas fokus (perluas/persempit) dan organisasikan bahan bacaan.
4. Cari dan temukan bahan yang diperlukan.
5. Reorganisasikan bahan dan membuat catatan penelitian(paling sentral).
6. Review dan perkaya lagi bahan bacaan.
7. Reorganisasikan lagi bahan/catatan dan mulai menulis.

<sup>74</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 292.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 294.

<sup>76</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 81.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis:

1. Miliki ide umum tentang topik penelitian.

Penulis membaca novel laskar pelangi yang dan novel karangan Andrea Hirata lainnya dimana penulis menemukan adanya nilai-nilai seperti nilai agama, sosial, moral, dan lainnya.

2. Cari informasi pendukung.

Penulis mereview skripsi dan mendapatkan ide tentang skripsi analisis teks serta mencari-cari skripsi yang sejenis di perpustakaan atau di eteses uin malang.

3. Pertegas fokus (perluas/persempit) dan organisasikan bahan bacaan.

Dalam mendapatkan skripsi, Penulis memilih nilai-nilai pendidikan agama islam dan gerakan literasi sekolah.

4. Cari dan temukan bahan yang diperlukan.

Bahan-bahan yang diperlukan adalah literatur yang mendukung, seperti jurnal, artikel, dan buku yang membahas tentang pendidikan agama islam, seperti buku mengenai pengertian nilai dan penjelasannya, akidah dan akhlak juga literatur yang relevan dengan pembahasan nilai-nilai pendidikan agama islam dan materi gerakan literasi sekolah.

5. Reorganisasikan bahan dan membuat catatan penelitian (paling sentral).

Mencari bahan-bahan yang diperlukan dan membuat catatan yang akan menjadi isi pembahasan disebuah buku catatan yang dimana menelaah nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel (sumber data primer) dan impelementasi pada gerakan literasi sekolah.

6. Review dan periksa lagi bahan bacaan.

Setelah membuat catatan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang ada di sumber data utama, maka penulis harus mendapatkan literatur yang mendukung, seperti buku, artikel, dan jurnal, buku-buku akidah dan akhlak, buku tentang norma, dan buku tentang moral dan literatur yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam dan gerakan literasi sekolah atau bisa dengan materi yang berkaitan dengan kegiatan membaca.

7. Reorganisasikan lagi bahan/catatan dan mulai menulis.

Mencari literatur yang relevan dan mengaturnya dengan baik dan membuat laporan tentang pengembangan nilai-nilai pendidikan agama islam yang ada dalam sumber data primer dan membuat pendeskripsian tentang implementasi gerakan literasi sekolah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam novel

##### “Padang Bulan” karya Andrea Hirata

#### 1. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah

Pendidikan Nilai dapat dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan nilai. Sastrapratedja (Kaswardi E.K. 1993) menyebutkan bahwa Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.<sup>77</sup>

Dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan banyak ditemukan dan dapat dijadikan sebagai nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada diri seseorang. Nilai-nilai pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga, yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah/syariah, dan nilai pendidikan akhlak.<sup>78</sup> Nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata adalah jangan tathayur, jangan ragu terhadap Allah SWT, jangan khurafat, percaya terhadap Allah SWT, dan jangan ragu terhadap Allah SWT.

Ruang lingkup pendidikan akidah berdasarkan hasil penelitian adalah

<sup>77</sup> Tatang Muhtar, dkk, *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (Sumedang, UPI Sumedang Press, 2018)., hal., 12.

<sup>78</sup> Wahyuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (PT. Grasindo: Jakarta, 2009), hlm. 19.

ruang lingkup rububiyah. Ruang lingkup rububiyah adalah kepercayaan bahwa Allah adalah Pencipta dan Pengatur kehidupan.

Kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel “Padang Bulan” yaitu:

**a. Jangan tathayur**

*Uang kecil yang diselipkan kedalam kotak disamping tombak-tombak itu dapat menyebabkan pendermanya awet muda dan enteng-jodoh. Anak-anak yang tak sengaja menunjuk tombak itu harus menghisap telunjuknya, agar tidak kwalat.<sup>79</sup>*

Kepercayaan terhadap hal yang diluar logika masih ada di dalam sebagian masyarakat Belitung. Kepercayaan tentang uang yang diselipkan bisa membuat si penderma awet muda dan entengjodoh jelas tidak dijelaskan dalam Al-Qur’an dan hadits serta tidak memiliki bukti yang ilmiah. Hanya Allah yang memberi seseorang akan suatu kejadian, namun bukan berarti kita harus menyalahkan Allah SWT.

**b. Jangan ragu kepada Allah SWT**

*Menjelang keberangkatan, saban malam, aku tenggelam dalam kesunyian dan di dalam kesunyian itu aku dimangsa kesepian. Bahkan, Tuhan rasanya telah meninggalkanku.<sup>80</sup>*

Berpikir negatif terhadap Allah SWT tidak boleh dilakukan siapapun. Bahkan dalam hadits Qudsi, dikatakan bahwa Allah sesuai prasangka hamba-Nya. Berpikir negatif bisa menjadi kenyataan dan hal ini sangat tidak menyenangkan. Allah SWT tidak akan pernah

<sup>79</sup>Andrea Hirata,*Padang Bulan*, (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 20.

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm. 149.

menjauh dari hamba-Nya. Ia sangat menyayangi hamba-Nya dan selalu mencurahkan rahmat-Nya.

**c. Jangan khurafat**

*Dari gerakan berikutnya, kulihat Ibu tampaknya mau meraih centong nasi di dekatnya dan melempar kepalaku, tapi dalam detik yang kritis itu, ia dapat mengendalikan emosi. Mungkin ia teringat akan kepercayaan kuno masyarakat Melayu bahwa memukul anak dengan centong nasi akan menyebabkan anak itu ketika dibangkitkan kelak di akhirat akan menjadi monyet.<sup>81</sup>*

Kepercayaan terhadap hal yang diluar logika masih ada di dalam sebagian masyarakat Belitung. Percaya bahwa memukul anak dengan centong nasi akan menjadikan anak menjadi monyet pada hari kebangkitan, hal tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Kepercayaan seperti ini timbul biasanya sebagai cara untuk menakuti anak-anak agar mereka patuh terhadap orangtua.

**d. Percaya kepada Allah SWT**

*Kesimpulan kedua, jika alat pengeang kuda itu berhasil meninggikan badan, yang patut dikalungi medali emas adalah hukum gravitasi, yang merupakan ciptaan Tuhan.<sup>82</sup>*

Segala sesuatu yang ada di dunia ini karena kehendak-Nya. Hanya Allah-lah yang Maha Ada dan selain Allah adalah diadakan. Semua

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

yang ada dalam penciptaan-Nya harus dijadikan sarana untuk tunduk dan bersyukur kepada Allah SWT.

**e. Jangan menyalahkan Allah SWT**

*Jika gagal, yang harus disalahkan juga Tuhan. Karena pendek dibuat-Nya menjadi nasib manusia, karena jika menciptakan wanita cantik, pasti selalu tinggi-tinggi.<sup>83</sup>*

Apabila seseorang melakukan kesalahan, berarti datangnya dari orang itu sendiri dan Allah tidak berhak disalahkan. Jika seseorang belum mendapatkan apa yang ia inginkan, ketahuilah bahwa Ia memberimu hal yang terbaik bukan dengan apa yang engkau inginkan. Nilai nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam novel ini mengajarkan kepada seseorang untuk percaya, yakin, dan tidak meragukan Allah SWT sebagai Pencipta dan Pengatur segala segi kehidupan yang diharapkan bisa diimplementasikan oleh setiap seseorang atau bisa disebut ruang lingkup *Rububiyah*. Mempercayai Allah SWT membuat seseorang tidak sedih dengan apa yang belum ia dapat dalam hidupnya dan akan merasa bersyukur dengan apa yang sudah Dia berikan dalam kehidupan ini dan sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Tuhannya serta percaya bahwa Allah akan selalu memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya di dunia dan di akhirat.

---

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

**Tabel 4.1 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah**

No	Kalimat dalam Novel	Temuan Penelitian	Ruang Lingkup
1	Uang kecil yang diselipkan kedalam kotak disamping tombak-tombak itu dapat menyebabkan pendermanya awet muda dan enteng jodoh. Anak-anak yang tak sengaja menunjuk tombak itu harus menghisap telunjuknya, agar tidak kwalat. <sup>84</sup>	Jangan tathayur	Rububiyah
2	Menjelang keberangkatan, saban malam, aku tenggelam dalam kesunyian dan di dalam kesunyian itu aku dimangsa kesepian. Bahkan, Tuhan rasanya telah meninggalkanku. <sup>85</sup>	Jangan ragu terhadap Allah SWT	Rububiyah
3	Dari gerakan berikutnya, kulihat Ibu tampaknya mau meraih centong nasi di dekatnya dan melempar kepalaku, tapi dalam detik yang kritis itu, ia dapat mengendalikan emosi. Mungkin ia teringat akan kepercayaan kuno masyarakat Melayu bahwa memukul anak dengan centong nasi akan menyebabkan anak itu ketika dibangkitkan kelak di akhirat akan menjadi monyet. <sup>86</sup>	Jangan khurafat	Rububiyah
	Kesimpulan kedua, jika alat pengekang kuda itu berhasil meninggikan badan, yang patut dikalungi medali emas adalah hukum gravitasi, yang merupakan ciptaan Tuhan. <sup>87</sup>	Percaya terhadap Allah SWT	Rububiyah
	Jika gagal, yang harus disalahkan juga Tuhan. Karena pendek dibuat-Nya menjadi	Jangan ragu terhadap Allah SWT	Rububiyah

<sup>84</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan*, (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 20.

<sup>85</sup>*Ibid.*, hlm. 149.

<sup>86</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

nasib manusia, karena jika menciptakan wanita cantik, pasti selalu tinggi-tinggi.		
---	--	--

## 2. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah

Nilai Pendidikan Syariah yang terdapat dalam Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata adalah bekerja yang mana merupakan ruang lingkup muamalah, mencari ilmu dan belajar merupakan ruang lingkup akidah, serta melaksanakan shalat merupakan ruang lingkup ibadah. Kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel, yaitu:

### a. Bekerja

*Mereka pulang. Zamzami berangkat kerja dan Syalimah tak memikirkan kejutan itu.*<sup>88</sup>

Dalam novel Zamzami sebagai kepala rumah tangga berangkat bekerja mencari nafkah. Pekerjaannya memang sangatlah berat, karena mencari timah bukanlah pekerjaan yang mudah.

Zamzami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab kepada keluarganya dengan cara yaitu bekerja. Ia bekerja sebagai pendulang timah. Pekerjaan ini sangat berat, namun ia tetap harus mengerjakannya, karena seorang suami harus bertanggung jawab atas keluarganya. Bekerja adalah kewajiban bagi seorang suami. Bekerja lebih baik daripada meminta-minta. Bekerja merupakan bagian dari ruang lingkup syariah yaitu muamalah. Muamalah adalah ruang lingkup syariah yang berhubungan dengan orang lain.

<sup>88</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan*, (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 2.

## b. Mencari ilmu dan belajar

*Enong menyimpan semua buku, kecuali Kamus Bahasa Inggris Satu Miliar Kata hadiah dari ayahnya dulu. Katanya, ia akan membawa kamus itu ke mana pun ia pergi.<sup>89</sup>*

*Orang-orang itu telah melupakan bahwa belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar itu sendiri adalah perayaan dan penghargaan pada diri sendiri. Pasti itu hal yang dialami Enong.<sup>90</sup>*

Dalam novel diceritakan Enong telah putus dari sekolahnya, dikarenakan ayahnya meninggal dan tidak memungkinkan ibunya untuk bekerja kembali. Akhirnya ia pun yang bekerja mencari timah seperti orang kebanyakan. Meskipun berhenti bersekolah, ia tetap belajar. Semangat belajarnya sangat tinggi dalam belajar bahasa inggris, dikarenakan ia suka bahasa inggris.

Enong adalah anaknya Zamzami. Ia sebelumnya adalah murid dari salah satu sekolahnya. Namun, ketika ayahnya meninggal, maka ia terpaksa harus keluar dari sekolah. Meskipun ia keluar dari sekolah, semangat belajarnya sangat tinggi, ia selalu belajar Bahasa Inggris, pelajaran kesukaannya. Enong bercita-cita ingin menjadi Guru Bahasa Inggris suatu saat nanti. Semangat belajarnya sangat tinggi, bahkan mengalahkan semangat anak-anak yang masih bersekolah. Ketika waktu istirahat mencari timah, ia juga belajar bahasa Inggris.

<sup>89</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 35.

<sup>90</sup>*Ibid.*, hlm. 233.

Belajar adalah bentuk ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang. Belajar menjadikan individu menjadi orang yang berilmu dan dapat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan kehidupannya.

**c. Melaksanakan shalat**

*“Dok! Dok! Dok! Bangun! Bujang! Bujang! Bangun! Salat! Salat subuh! Mau jadi apa kau itu?”*<sup>91</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa ibunya Andrea Hirata menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat subuh yang dimana Andrea Hirata masih tertidur. Hal ini dilakukan ibunya sebagai bentuk kasih sayangnya serta kesadaran bahwa bagi seorang *mukallaf* wajib untuk melaksanakan shalat wajib 5 waktu.

Seorang ibu sangat menyayangi anaknya. Ketika Andrea Hirata masih terlelap tidur, ia disuruh ibunya untuk melaksanakan shalat subuh dikarenakan telah datang waktu shalat subuh. Andrea secara hukum *fiqh* jelas sudah menjadi *mukallaf* yang dimana ia sudah dibebani oleh agama untuk melaksanakan kewajiban shalat. Shalat adalah ibadah yang akan dinilai pertama kali di akhirat. Ibadah syariah ini dibebankan kepada setiap individu dan untuk shalat wajib hukumnya wajib bagi setiap individu dan apabila tidak ditunaikan, maka pelaku telah melakukan perbuatan dosa. Shalat tidak bisa

---

<sup>91</sup>Andrea Hirata, *op. cit.*, hlm.153.

diwakilkan oleh siapapun. Individu harus menunaikan sendiri ibadah dan tidak ada perwakilan.

**Tabel 4.2 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah**

No.	Kalimat dalam Novel	Temuan Penelitian	Ruang Lingkup
1	Mereka pulang. Zamzami berangkat kerja dan Syalimah tak memikirkan kejutan itu. <sup>92</sup>	Bekerja	Muamalah
2	Enong menyimpan semua buku, kecuali Kamus Bahasa Inggris Satu Miliar Kata hadiah dari ayahnya dulu. Katanya, ia akan membawa kamus itu ke mana pun ia pergi. <sup>93</sup> Orang-orang itu telah melupakan bahwa belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar itu sendiri adalah perayaan dan penghargaan pada diri sendiri. Pasti itu hal yang dialami Enong. <sup>94</sup>	Mencari ilmu dan belajar	Ibadah
3	“Dok! Dok! Dok! Bangun! Bujang! Bujang! Bangun! Salat! Salat subuh! Mau jadi apa kau itu!” <sup>95</sup>	Melaksanakan shalat	Ibadah

### 3. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata adalah sayang, qanaah, memberi dan menerima hadiah (sesama), peduli terhadap hewan, mengucapkan salam,

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

<sup>93</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

<sup>94</sup>*Ibid.*, hlm. 233.

<sup>95</sup>*Ibid.*, hlm. 153.

berinfak/sedekah, menjaga lisan (sesama), jangan marah (sesama), menghormati Ibu, jangan mengambil tanpa izin (mencuri), jangan buang sampah sembarangan (lingkungan abiotik), membebaskan hutang (sesama), bersyukur, dan memaafkan.

Ruang lingkup Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam novel ini meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak yang baik harus dikerjakan oleh siapapun. Ibarat pohon, akhlak adalah buah dari sebuah pohon. Novel Padang Bulan mengajarkan pembaca agar merekatkan hubungan sosial dan bisa melakukan perbuatan yang baik.

#### a. Sayang

*Yahnong, singkatan untuk ayah bagi anak tertua mereka, Enong. Kebiasaan orang Melayu menyatakan sayang pada anak tertua dengan menggabungkan nama ayah dan nama anak tertua itu.<sup>96</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang Melayu adalah dengan menggunakan nama panggilan yang menggabungkan nama ayah dan nama anak tertua. Yahnong adalah panggilan sayang dari Zamzami kepada Enong, anak yang tertua dari saudara-saudaranya. Menyebarkan kasih sayang adalah bentuk akhlak terhadap sesama manusia dan bisa menimbulkan suasana yang damai dan harmonis serta meningkatkan rasa kekeluargaan.

#### b. Qanaah

<sup>96</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 2.

*Sebab lelaki baik hati yang dicintainya itu hanyalah lelaki miskin yang berasal dari keluarga pendulang timah. Sebaliknya, Syalimah tak perlu dibelikan harta benda. Ia telah punya Zamzami dan itu lebih dari cukup.<sup>97</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa keluarga ini adalah keluarga miskin. Zamzami hanyalah seorang pendulang timah dan penghasilannya ada dalam taraf mencukupi serta Syalimah merasakan dengan hidup bersama Zamzami adalah hal yang lebih dari cukup dan tak perlu dibelikan harta benda.

Qanaah merupakan akhlak terhadap diri sendiri. Qanaah sebagai cara preventif agar seseorang tidak merasa kekurangan dan sebagai sikap untuk bertindak secara positif, seperti bisa menimbulkan rasa syukur dan terus melangkah untuk kedepannya.

**c. Perihal hadiah (memberi dan menermia hadiah)**

*Syalimah memandangi benda itu dengan gugup, tapi gembira. Pasti benda itu yang dimaksud suaminya dengan kejutan. Rupanya sungguh luar biasa pengaruh sebuah kejutan.<sup>98</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa Zamzami telah memberikan kejutan terhadap istrinya. Ia tahu sebenarnya istrinya menginginkannya, namun Syalimah tidak ingin menyampaikan hal tersebut kepada suaminya. Akhirnya Zamzami diam-diam memberikan hadiah kepada istrinya. Memberikan hadiah merupakan kebaikan yang

<sup>97</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 4.

<sup>98</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

dilakukan dalam lingkup antar sesama manusia. Perbuatan seperti ini bisa memberikan efek yang positif kepada si penerima dan memberi rasa senang jika si penerima merasa senang dengan apa yang ia berikan.

#### d. Peduli terhadap hewan

*Setiap minggu tempat itu dipenuhi orang yang ingin melihat kijang yang saking buduknya sudah tampak serupa kambing. Ada pula unta gaek yang menderita sakit batuk kering sedium 4. Setiap kali dia batuk, nyawanya seperti mau copot. Ada zebra jompo yang hanya memandang ke satu jurusan saja. Tak paham aku apa yang tengah berkecamuk di dalam kalbunya. Ada orang utan uzur yang sudah ompong dan tampak terang-terangan menafsui bebek-bebek gendut di kolam butek sebelah sana. Tak ada malu sama sekali. Lalu ada singa tua kurapan bermata sendu macam penyanyi dangdut. Singa itu sepertinya sangat benci pada hidupnya sendiri.<sup>99</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa di kebun binatang itu banyak hewan-hewan yang kurang terawat dengan baik dan kebanyakan hewan yang ada di tempat tersebut adalah hewan yang sudah tua meskipun tempat tersebut masih dikunjungi oleh orang-orang untuk bertamasya. Hewan juga bisa memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia, seperti lebah, yang diambil madunya. Walaupun hewan kadang dianggap remeh, namun manusia harus menjaga

<sup>99</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 21.

keanekaragaman hayati. Ini adalah menjadi contoh menjaga lingkungan abiotik.

**e. Mengucapkan salam**

*Dari dalam rumah kudengar Ayah mengucapkan salam pada kawan-kawan kerjanya yang telah berdesakan di dalam bak truk.*<sup>100</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa ketika Ayah Andrea berangkat bekerja untuk mendulang timah, Ayahnya mengucapkan salam kepada teman-teman seprofesinya yang telah berdesakan di dalam bak truk. Dalam islam, memberi salam hukumnya sunnah dan menjawab salam hukumnya wajib. Memberi salam merupakan memberi doa kepada si penerima salam dan merupakan contoh akhlak terhadap sesama yang masih terus terjadi sampai sekarang ini, bahkan seseorang pernah menitipkan salam untuk orang yang ia tuju.

**f. Berinfak / bersedekah**

*“Ambillah ini, sedikit uang, untuk ongkos pulang ke kampung”.*<sup>101</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Enong mendapatkan uang dari pemberian seseorang yang merasa iba dengan apa yang dialami Enong, karena ia belum mendapatkan pekerjaan dan uang. Memberikan hal kepada orang lain tidak akan mengurangi kekayaan, justru dapat membuat harta bertambah, hal ini diyakini oleh Mark Zuckenberg, Warren Buffet, Bill Gates, dan yang lainnya. Bersedekah merupakan akhlak terhadap sesama. Perbuatan ini juga membuat

<sup>100</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 22.

<sup>101</sup> Andrea Hirata, *op.cit.*, hlm. 44.

beban seseorang yang diberi sedekah semakin berkurang dan memberikan rasa senang terhadap si penerima dan si pemberi.

**g. Menjaga lisan**

*Jika Detektif M. Nur masuk ke warung kopi, semua orang bertanya, dengan nada mengejek, soal kemajuan penyelidikannya, lalu mereka terbahak-bahak.<sup>102</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa Detektif M. Nur diejek oleh orang-orang soal penyelidikan yang sedang dikerjakannya. Ia menyelidiki kasus gigi palsu yang hilang dimana pemilik gigi palsu tersebut adalah pelanggan warung kopi tersebut. Orang-orang ragu terhadapnya dan juga menertawakannya. Pepatah Indonesia mengatakan bahwa lidah tak bertulang. Orang saling ejek bahkan berkelahi diakibatkan dari lisan yang tidak dijaga dengan baik. Oleh karena itu, menjaga lisan merupakan perbuatan yang sangat penting .

**h. Jangan marah**

*Usai dilanda kemarahan dan harapan sengit yang melelahkan itu, waktu merayap ke dini hari, pukul dua pagi, kupandangi Jembatan Linggang dari haluan perahu, dan aku rindu pada ayahku, rindu sekali.<sup>103</sup>*

Dalam novel Andrea diceritakan, bahwa ia dilanda marah karena tidak diperbolehkan untuk bersanding dengan wanita Tionghoa. Ia sangat jatuh cinta dengan wanita tersebut. Namun bagaimanapun, ia

<sup>102</sup>*Ibid.*, hlm. 50.

<sup>103</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 56.

tidak akan bisa karena orangtuanya tidak mengizinkan perihal agama yang berbeda. Marah bisa menimbulkan kerugian terutama terhadap diri sendiri. Setiap orang harus menjaga rasa marah dan jangan sampai memarahi orang lain. Memarahi orang lain bisa menimbulkan suasana yang gaduh dan tidak tenang.

**i. Menghormati ibu**

*Aku menunduk. Aduh, sungguh susah kutemukan kalimat untuk menjawabnya. Situasi ini sangat canggung. Sekali lagi, aku mungkin bisa berdusta pada siapa saja di dunia ini, tapi tidak pada ibu.*<sup>104</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Andrea Hirata ingin bertanding catur pada lomba perayaan kemerdekaan Indonesia. Namun ibunya memarahinya, karena ada hubungannya dengan gadis Tionghoa yang disukai oleh Andrea Hirata yang dimana ia seolah dimabuk oleh cinta. Menghormati ibu sangat penting. Ibu adalah orang yang pertama kali kita temui dan telah mengandung dengan susah payah. Menghormati ibu merupakan akhlak terhadap sesama dan sebagai bentuk anak berbakti kepada orangtua khususnya seorang Ibu.

**j. Jangan mengambil tanpa izin (mencuri)**

*Tanpa diketahui Enong, kuambil katalog itu dan kumasukkan ke dalam tasku. Kubatalkan mengirim surat lamaran kerja.*<sup>105</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Andrea mengambil katalog peninggi badan tanpa sepengetahuan Enong dan memasukkan katalog

<sup>104</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 173.

<sup>105</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 219.

tersebut kedalam tasnya. Ia melakukan hal ini karena ingin meninggikan tinggi badannya. Mencuri adalah perbuatan yang tidak baik dan bisa merugikan orang lain. Perilaku ini harus dihindari oleh siapapun. Bahkan, seseorang bisa masuk penjara karena mencuri dan ada barang bukti hasil mencuri.

**k. Jangan membuang sampah sembarangan**

*“Benda durjana ini harus dibuang ke sungai!” katanya. Kulihat benda itu melayang dilemparkan Enong, lalu berdentum di permukaan Sungai Linggang.<sup>106</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa Enong membuang alat peninggi badan ke Sungai Linggang, karena alat tersebut hampir membunuh Andrea Hirata dalam usahanya untuk meninggikan badan. Seharusnya memang jangan dibuat di sungai, alangkah baiknya jika dibakar. Menjaga lingkungan merupakan akhlak terhadap lingkungan. Seseorang harus merawat lingkungan dengan baik, agar bisa dirasakan tidak hanya oleh diri kita sendiri, namun bisa dirasakan oleh generasi yang akan mendatang. Menjaga lingkungan harus lebih digalakkan di kalangan orang islam, karena jarang terjun di bidang konservasi lingkungan. Paling tidak memiliki wadah seperti organisasi Greenpeace.

**l. Membebaskan hutang**

---

<sup>106</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 257.

*“Sebelum pergi, aku tak mau ada sangkut paut utang piutang denganmu. Oleh karena kau sangat miskin, kuputihkan utangmu sekarang juga”*.<sup>107</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa sebelumnya Andrea Hirata bekerja di warung kopi pamannya. Ia sebelumnya meminjam uang dari pamannya untuk membeli alat peninggi badan yang dibeli lewat wesel pos. Alangkah baiknya pamannya, ia pun tidak diharuskan membayar hutangnya karena pamannya mengatakan bahwa telah memutihkan hutangnya. Membebaskan hutang termasuk akhlak terhadap sesama. Perbuatan ini dapat meringankan si penerima hutang dan dapat menjadi sebuah amal bagi si pemberi hutang dan ia bisa mendapatkan rezeki pengganti dari Allah SWT.

#### **m. Bersyukur**

*Sekarang aku paham mengapa Detektif selalu gembira meskipun hidupnya susah. Kata kuncinya adalah bersyukur. Aku membenamkan nasihatnya ke dalam kalbuku agar selalu ingat*.<sup>108</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Andrea melihat Detektif M. Nur adalah orang yang selalu gembira padahal hidupnya susah. Ia mengakui bahwa kunci bahagia adalah bersyukur dan ia pun mengingatkan pada dirinya sendiri perihal bersyukur. Bersyukur menjadi salah satu cara agar seseorang merasa bahagia. Bersyukur

<sup>107</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 272.

<sup>108</sup>Ibid., hlm. 279.

merupakan akhlak terhadap Allah SWT, karena merupakan bentuk ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya.

#### n. Memaafkan

*“Jadi, apakah kau memaafkanku dan kita nonton pelem Drakula Mantu?”.*

*Kujawab:*

*“Tak masalah semua itu, Boi, cincai”.*<sup>109</sup>

Dalam novel diceritakan, bahwa Detektif M. Nur mengakui kesalahannya dan Andrea Hirata akhirnya memaafkan kesalahannya. Memaafkan merupakan akhlak terpuji terhadap sesama. Memaafkan juga bisa merubah suasana yang tegang dan biasanya ketika seseorang saling memaafkan akan mengungkapkan kesalahannya masing-masing.

**Tabel 4.3 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

No	Kalimat dalam novel	Temuan Penelitian	Ruang Lingkup (Akhlak terhadap)
1	<i>Yahnong</i> , singkatan untuk ayah bagi anak tertua mereka, Enong. Kebiasaan orang Melayu menyatakan sayang pada anak tertua dengan menggabungkan nama ayah dan nama anak tertua itu. <sup>110</sup>	Sayang	Sesama
2	Sebab lelaki baik	Qanaah	Diri Sendiri

<sup>109</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 294.

<sup>110</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

	<p>hati yang dicintainya itu hanyalah lelaki miskin yan berasal dari keluarga pendulang timah. Sebaliknya, Syalimah tak perlu dibelikan harta benda. Ia telah punya Zamzami dan itu lebih dari cukup.<sup>111</sup></p>		
3	<p>Syalimah memandangi benda itu dengan gugup, tapi gembira. Pasti benda itu yang dimaksud suaminya dengan kejutan. Rupanya sungguh luar biasa pengaruh sebuah kejutan.</p>	<p>Memberi dan menerima hadiah (Sesama)</p>	<p>Sesama</p>
4	<p>Setiap minggu tempat itu dipenuhi orang yang ingin melihat kijang yang saking buduknya sudah tampak serupa kambing. Ada pula unta gaek yang menderita sakit batuk kering sedium 4. Setiap kali dia batuk, nyawanya seperti mau copot. Ada zebra jompo yang hanya memandang ke satu jurusan saja. Tak paham aku apa yang tengah berkecamuk di dalam kalbunya.</p>	<p>Peduli terhadap hewan</p>	<p>Lingkungan (biotik)</p>

<sup>111</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

	Ada orang utan uzur yang sudah ompong dan tampak terang-terangan menafsui bebek-bebek gendut di kolam butek sebelah sana. Tak ada malu sama sekali. Lalu ada singa tua kurapan bermata sendu macam penyanyi dangdut. Singa itu sepertinya sangat benci pada hidupnya sendiri.		
5	Dari dalam rumah kudengar Ayah mengucapkan salam pada kawan-kawan kerjanya yang telah berdesakan di dalam bak truk. <sup>112</sup>	Mengucapkan salam	Sesama
6	“Ambillah ini, sedikit uang, untuk ongkos pulang ke kampung”. <sup>113</sup>	Berinfak/Sedekah	Sesama
7	Jika Detektif M. Nur masuk ke warung kopi, semua orang bertanya, dengan nada mengejek, soal kemajuan penyelidikannya, lalu mereka terbahak-bahak. <sup>114</sup>	Menjaga lisan (Sesama)	Sesama
8	Usai dilanda kemarahan dan harapan sengit yang melelahkan itu, waktu merayap ke	Jangan marah (Sesama)	Sesama

<sup>112</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

<sup>113</sup>*Ibid.*, hlm. 44.

<sup>114</sup>*Ibid.*, hlm. 50.

	dini hari, pukul dua pagi, kupandangi Jembatan Linggang dari haluan perahu, dan aku rindu pada ayahku, rindu sekali. <sup>115</sup>		
9	Aku menunduk. Aduh, sungguh susah kutemukan kalimat untuk menjawabnya. Situasi ini sangat canggung. Sekali lagi, aku mungkin bisa berdusta pada siapa saja di dunia ini, tapi tidak pada ibu. <sup>116</sup>	Menghormati Ibu	Sesama
10	Tanpa diketahui Enong, kuambil katalog itu dan kumasukkan ke dalam tasku. Kubatalkan mengirim surat lamaran kerja. <sup>117</sup>	Jangan mengambil tanpa izin (mencuri)	Sesama
11	“Benda durjana ini harus dibuang ke sungai!” katanya. Kulihat benda itu melayang dilemparkan Enong, lalu berdentum di permukaan Sungai Linggang.	Jangan buang sampah sembarangan (Lingkungan)	Lingkungan (abiotik)
12	“Sebelum pergi, aku tak mau ada sangkut paut utang piutang denganmu. Oleh karena kau sangat miskin, kuputihkan	Membebaskan hutang (Sesama)	Sesama

<sup>115</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

<sup>116</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

<sup>117</sup> *Ibid.*, hlm. 219.

	utangmu sekarang juga". <sup>118</sup>		
13	Sekarang aku paham mengapa Detektif selalu gembira meskipun hidupnya susah. Kata kuncinya adalah bersyukur. Aku membenam-benamkan nasihatnya ke dalam kalbuku agar selalu ingat. <sup>119</sup>	Bersyukur	Allah SWT
14	“Jadi, apakah kau memaafkanku dan kita nonton pelem Drakula Mantu?”. Kujawab: “Tak masalah semua itu, Boi, cincai”. <sup>120</sup>	Memaafkan	Sesama

## B. Tahapan Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel

### “Padang Bulan” karya Andrea Hirat pada Gerakan Literasi Sekolah

#### 1. Pembiasaan

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No.23 Tahun 2015)

Materi “mengucapkan salam” dalam Buku LKS Aqidah Akhlak MA kelas XI adalah:

<sup>118</sup>*Ibid.*, hlm. 272.

<sup>119</sup>*Ibid.*, hlm. 279.

<sup>120</sup>*Ibid.*, hlm. 294.

Ucapan salam ketika bertemu dengan teman atau orang lain sesama muslim termasuk doa. Berarti dengan ucapan salam kita telah mendoakan teman tersebut.<sup>121</sup>

Mengucapkan salam yaitu ketika bertemu dengan teman atau orang lain sesama muslim adalah doa. Doa dalam agama islam mendapat perhatian yang lebih. Bahkan, jika seseorang berdoa tanpa sepengetahuan orang yang didoakan, ia akan mendapatkan doa tersebut. Dengan mengucapkan salam, berarti telah mendoakan orang sekitar atau kerabat.

Kalimat dalam novel “Padang Bulan” mengenai materi “mengucapkan salam” adalah:

Dari dalam rumah kudengar Ayah mengucapkan salam pada kawan-kawan kerjanya yang telah berdesakan di dalam bak truk.<sup>122</sup>

Andrea mendengar ayahnya mengucapkan salam. Ayah Andrea Hirata sedang mengucapkan salam kepada teman-teman sejawatnya yang sudah berdesakan didalam truk. Ayahnya bekerja sebagai kuli pencari timah yang berangkat pukul dua pagi. Sangat rajin sekali Ayah Andrea dan teman-temannya dalam bekerja.

Materi “bersedekah” dalam Buku LKS Aqidah Akhlak MA kelas XI adalah:

Utsman bin Affan adalah seorang sahabat yang sangat zuhud, tawaduk, banyak mengingat Allah SWT banyak membaca Al-Qur'an dan memiliki akhlak terpuji. Ia adalah seorang dermawan yang tidak sayang

<sup>121</sup>Muhammad Ajwad Jauhari, *Pegangan Guru Aqidah Akhlak untuk MA dan yang Sederajat Kelas XI* (tanpa kota: Fitrah: tt), hlm. 48.

<sup>122</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Bentang: Yogyakarta, 2011), hlm. 22.

hartanya untuk didermakan di jalan Allah. Ia pernah membeli sebuah telaga milik orang Yahudi untuk kepentingan umat karena air telaga tersebut tidak boleh diambil oleh kau muslimin.<sup>123</sup>

Usman adalah salah satu sahabat Rasulullah SAW yang memiliki kekayaan yang sangat banyak. Pernah suatu ketika, umat islam berat untuk membayar air sumur milik orang Yahudi. Utsman bin Affan bahkan rela membayar sumur itu secara penuh dan menggratiskannya untuk dimanfaatkan oleh umat islam. Bahkan sampai sekarang, sumur itu masih ada dan rekening sumur itu memiliki atas nama sahabat Utsman bin Affan.

Kalimat dalam novel “Padang Bulan” mengenai materi “bersedekah” adalah “Ambillah ini, sedikit uang, untuk ongkos pulang ke kampung”.<sup>124</sup>

Seseorang pria pemilik toko memberikan sedikit uang ke Enong untuk biaya perjalanan pulang. Sebenarnya Enong dating ingin mendapatkan pekerjaan, namun sang pemilik toko melihat Enong masih kecil tidak cukup secara fisik untuk melamar pekerjaan dan memberikannya uang.

15 Menit diisi dengan membaca sebagai cara untuk belajar literasi dan harus terus berlanjut agar bisa menjadi kebiasaan dan membaca dengan buku non pelajaran, seperti salah satu contohnya yaitu novel dan bisa juga media lainnya, seperti koran, tabloid, majalah dan yang lainnya.

Konsisten dalam membaca sangat perlu dilakukan, agar peserta didik dapat terbiasa dan menganggap ini adalah kegiatan yang penting dan berguna untuk masa depannya.

<sup>123</sup>Muhammad Ajwad Jauhari, *Pegangan Guru Akidah Akhlak untuk MA dan yang Sederajat Kelas XI* (tanpa kota: Fitrah: tt), hlm. 35.

<sup>124</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan*, (Bentang: Yogyakarta, 2011), hlm. 44.

## 2. Pengembangan

Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka dalam sebuah buku khusus. Rata-rata jurnal berisi tabel dengan isian kolom berupa tanggal, judul, penulis, jumlah halaman selesai baca, dan ringkasan. Guru memeriksa jurnal dalam periode waktu tertentu.<sup>125</sup>

Siswa disuruh untuk menulis apa yang sudah dibaca agar memberikan pengalaman dan sangat berguna untuk daya ingatnya agar tidak hanya dibaca, namun memberikan kesan bagi mereka.

Dalam pengembangan ini, siswa bisa membuat semacam tabel untuk menuliskan apa yang mereka dapatkan dalam kegiatan. Seperti perkataan Imam Syafi'i, dengan mencatat ilmu yang kita sudah pelajari, dapat mengikat ilmu-ilmu tersebut.

## 3. Pembelajaran

Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.<sup>126</sup>

Strategi membacanya menggunakan tabel T-I-P. Tabel T-I-P merupakan strategi untuk membantu pemahaman teks dengan cara mengaktifkan

<sup>125</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar* (Jakarta: Depdikbud, 2017), hlm. 42-43.

<sup>126</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta, tt), tanpa halaman

pengetahuan latar belakang, bertanya, dan menentukan hal yang penting.

Tabel T-I-P dapat digunakan di semua mata pelajaran.<sup>127</sup>

**a. Tabel yang saya tahu (T)**

Peserta didik mengelompokkan atau mengkategorikan informasi yang sudah mereka ketahui tentang topik bahasan. Langkah ini membantu mereka untuk lebih siap dalam mencari keterkaitan antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka baca dari materi bacaan.

Contoh informasi yang sudah diketahui:

- Salam biasanya doa masuk rumah
- Sedekah itu memberi uang

**b. Tabel yang saya ingin tahu (I)**

Peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui lebih jauh tentang topik bahasan. Bergantung pada materi bacaan dan pengetahuan latar belakang peserta didik, guru bisa meminta peserta didik untuk membaca cepat bahan bacaan sebelum mereka membuat pertanyaan. Keuntungan dari kegiatan membaca sekilas materi bacaan adalah peserta didik dapat membuat pertanyaan yang lebih relevan. Peserta didik didorong untuk membuat lebih banyak pertanyaan selama proses membaca.

Contoh pertanyaan-pertanyaan :

- Salam bagi orang yang belum kenal/bukan teman

<sup>127</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 47.

- Bersedekah dengan selain uang

c. Yang ingin saya pelajari (P)

Langkah ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membuat kaitan antara tujuan mereka membaca, pertanyaan yang mereka buat di kolom (I) dan informasi yang mereka dapatkan selama membaca. Di sini peserta didik mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari dari proses membaca. Langkah ini penting untuk membantu peserta didik mengidentifikasi informasi penting dan meringkas aspek-aspek penting dalam teks yang dibaca. Dalam proses ini, peserta didik bisa melakukan refleksi tentang proses membaca mereka.

Contoh hasil belajar :

- Salam tidak hanya doa untuk masuk rumah, dan bisa memberikan salam ke siapapun.
- Bersedekah bisa bentuk uang dan bentuk lain seperti tersenyum.

Jadi, kesimpulannya adalah bahwa bersedekah bisa bentuk uang dan bentuk lain seperti tersenyum.

**Tabel 4.4 Hasil Strategi Membaca T-I-P**

Yang saya tahu (T)	Yang saya ingin tahu (I)	Yang ingin saya pelajari (P)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam biasanya doa masuk rumah</li> <li>• Sedekah itu memberi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam bagi orang yang belum kenal/bukan teman</li> <li>• Bersedekah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam tidak hanya doa untuk masuk rumah, dan bisa memberikan salam ke siapapun</li> <li>• Bersedekah bisa</li> </ul>

uang	dengan selain uang	bentuk uang dan bentuk lain seperti tersenyum, karena senyum adalah ibadah
------	--------------------	--

### C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Perubahan fokus kebijakan pendidikan yang mengarah pada kecakapan abad ke-21 (literasi, kompetensi, dan karakter)

Diformulasikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini kemudian menginisiasi lahirnya Gerakan Indonesia Membaca dan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Indonesia Membaca melingkupi gerakan literasi di ranah masyarakat dan keluarga, sementara Gerakan Literasi Sekolah mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah.<sup>128</sup>

Pemerintah membuat kebijakan yang ingin membuat peserta didik agar gemar membaca dan membuat lingkungan yang mendukung untuk kegiatan literasi agar peserta didik menjadi cakap pada abad ke-21.

<sup>128</sup>Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar* (Jakarta: Depdikbud, 2017), hlm. 6.

- b. Semiloka Literasi Sekolah digelar di Surabaya, Jawa Timur, pada 24 – 26 November 2015.

Surabaya sengaja dipilih karena kota ini mendeklarasikan diri menjadi Kota Literasi pada 2014. Sarana dan prasarana literasi dianggap telah memadai dan dapat dijadikan contoh bagi kabupaten/kota lain di Indonesia.<sup>129</sup>

Inspirasi dari Surabaya menjadikan hal positif bagi perkembangan literasi yang sudah ada di Indonesia dan bisa dijadikan tolak ukur untuk gerakan literasi sekolah.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Literasi Rendah

Literasi menjadi subjek pengukuran oleh beragam survei internasional. Indonesia sendiri sejak tahun 2000, berpartisipasi dalam survei PISA. Sayangnya, di tiap survei 3 tahunan itu, posisi Indonesia selalu berada di posisi terbawah, jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Menurut survei teranyar PISA 2015 yang diumumkan pada 6 Desember 2016, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara yang disurvei. Survei yang dilakukan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) juga tidak mendongkrak peringkat Indonesia.<sup>130</sup>

<sup>129</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>130</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

Indonesia masih rendah dalam hal membaca. Hasil survei tersebut harus dijadikan cambuk bagi Indonesia untuk merubah keadaan literasinya. Apalagi buku adalah gerbang awal untuk mencari ilmu yang harus dicari dengan membaca.

b. Manajemen Sekolah

Mengikuti pola otonomi daerah yang didengungkan sejak 2001, pola pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan secara masif pada 2005. Kepala sekolah memiliki otoritas besar untuk mengatur sekolah. Tidak lagi melulu merujuk Pusat dalam penerapan kebijakan di sekolah. Mereka didorong untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola sumber daya demi kemajuan sekolah.<sup>131</sup>

Kebijakan setiap sekolah memiliki program sendiri dan kemungkinan besar berbeda satu sama lain yang seolah tidak selaras dengan Pusat atau kemungkinan terjadinya kurang komunikasi dengan Pusat.

---

<sup>131</sup>*Ibid.*, hlm 10.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam novel “Padang Bulan” Karya Andrea Hirata

##### 1. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah dengan Pendidikan Nilai

Kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel “Padang Bulan” yaitu:

###### a. Jangan tathayur

*Uang kecil yang diselipkan kedalam kotak disamping tombak-tombak itu dapat menyebabkan pendermanya awet muda dan enteng jodoh. Anak-anak yang tak sengaja menunjuk tombak itu harus menghisap telunjuknya, agar tidak kualat.<sup>132</sup>*

Kepercayaan terhadap hal yang diluar logika masih ada di dalam sebagian masyarakat Belitung. Kepercayaan tentang uang yang diselipkan bisa membuat si penderma awet muda dan entengjodoh jelas tidak dijelaskan dalam Al-Qur’an dan hadits serta tidak memiliki bukti yang ilmiah. Hanya Allah yang memberi seseorang akan suatu kejadian, namun bukan berarti kita menyalahkan Allah SWT. Menyalahkan siapapun tidak akan bisa menyelesaikan kesulitan, karena pikiran akan fokus ke masalah bukan fokus untuk mencari solusi. Sabar dan yakin bahwa Allah akan selalu memberikan solusi adalah sikap yang terpuji.

---

<sup>132</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan*, (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 20.

### **b. Jangan ragu kepada Allah SWT**

*Menjelang keberangkatan, saban malam, aku tenggelam dalam kesunyian dan di dalam kesunyian itu aku dimangsa kesepian. Bahkan, Tuhan rasanya telah meninggalkanku.*<sup>133</sup>

Berpikir negatif terhadap Allah SWT tidak boleh dilakukan siapapun. Bahkan dalam hadits Qudsi, dikatakan bahwa Allah sesuai prasangka hamba-Nya. Berpikir negatif bisa menjadi kenyataan dan hal ini sangat tidak mengenakan. Allah SWT tidak akan pernah menjauh dari hamba-Nya. Ia sangat menyayangi hamba-Nya dan selalu mencurahkan rahmat-Nya.

### **c. Jangan khurafat**

*Dari gerakan berikutnya, kulihat Ibu tampaknya mau meraih centong nasi di dekatnya dan melempar kepalaku, tapi dalam detik yang kritis itu, ia dapat mengendalikan emosi. Mungkin ia teringat akan kepercayaan kuno masyarakat Melayu bahwa memukul anak dengan centong nasi akan menyebabkan anak itu ketika dibangkitkan kelak di akhirat akan menjadi monyet.*<sup>134</sup>

Kepercayaan terhadap hal yang diluar logika masih ada di dalam sebagian masyarakat Belitung. Percaya bahwa memukul anak dengan centong nasi akan menjadikan anak menjadi monyet pada hari kebangkitan, hal tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits.

<sup>133</sup>*Ibid.*, hlm. 149.

<sup>134</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

Kepercayaan seperti ini timbul biasanya sebagai cara untuk menakuti anak-anak agar mereka patuh terhadap orangtua.

**d. Percaya kepada Allah SWT**

*Kesimpulan kedua, jika alat pengekang kuda itu berhasil meninggikan badan, yang patut dikalungi medali emas adalah hukum gravitasi, yang merupakan ciptaan Tuhan.<sup>135</sup>*

Segala sesuatu yang ada di dunia ini karena kehendak-Nya. Hanya Allah-lah yang Maha Ada dan selain Allah adalah diadakan. adalah ciptaan-Nya dan semua yang ada dalam penciptaan-Nya harus dijadikan sarana untuk tunduk dan bersyukur kepada Allah SWT.

**e. Jangan menyalahkan Allah SWT**

*Jika gagal, yang harus disalahkan juga Tuhan. Karena pendek dibuat-Nya menjadi nasib manusia, karena jika menciptakan wanita cantik, pasti selalu tinggi-tinggi.<sup>136</sup>*

Apabila seseorang melakukan kesalahan, berarti datangnya dari orang itu sendiri dan Allah tidak berhak disalahkan. Jika seseorang belum mendapatkan apa yang ia inginkan, ketahuilah bahwa Ia memberimu hal yang terbaik bukan dengan apa yang engkau inginkan.

Kalimat-kalimat diatas dalam novel diceritakan masih ada keyakinan yang diluar nalar yaitu percaya bahwa suatu hal akan membuat seseorang mengalami hal yang tidak mengenakan atau biasa disebut *tathayur* serta ada kalimat yang berbunyi menyalahkan Allah SWT. Terkesan seperti

<sup>135</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

<sup>136</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

kurang percaya sekali dengan Allah SWT walaupun masih ada rasa percaya juga terhadap Allah SWT.

Dia adalah Tuhan seluruh jagad raya dan Pemilik Kerajaan, maka janganlah anda beribadah kepada selain-Nya bersamaan dengan ibadah kepada-Nya. Janganlah memberikan satupun diantara bentuk-bentuk ibadah kepada selain-Nya. Allah SWT berfirman:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾

Artinya : “Katakanlah, “Aku berlindung kepada Rabb manusia, Raja manusia, dan Illah manusia...” (QS. An-Nas: 1-3)

Mengapa Allah mengulang-ulang kata manusia? Mengapa Allah menyebutkannya secara gamblang, tanpa menggunakan kata ganti?, Allah tidak menyebutkan misalnya: “Rabb manusia, Raja mereka, dan Illah mereka...” Yang saya tangkap, seakan-akan Rabb kita menyatakan kepada mereka, “Inilah tiga perkara yang setara dan merupakan satu-kesatuan. Masing-masing perkara tersebut berdiri sendiri, tetapi tetap memiliki keterkaitan dengan yang lain”. Dia adalah Rabb manusia”. Artinya Pencipta dan Penjaga mereka. Dia juga raja manusia”, artinya yang memiliki mereka dan berwewenang penuh mengatur mereka. Demikian pula Dia adalah “Illah manusia”, artinya Dialah satu-satunya yang berhak mereka ibadahi dan tidak boleh ada sekutu bagi-Nya.

Sebagai konsekuensinya, hendaklah kalian membenarkan ketiga perkara itu.<sup>137</sup>

Manusia sebenarnya sudah mengenal Allah bahkan sebelum penciptaan manusia sendiri yang masih berupa spirit (ruh), kemudian Allah menciptakan makhluk lain berupa jasad dan jasad itu dipertemukan dengan ruh dalam rahim. Dalam rahim lalu terwujud *nafs* (diri) manusia, kemudian muncul daya untuk berpikir. Peran akal sangat penting untuk mengikat *nafs* agar selalu berbuat baik.<sup>138</sup>

Seseorang haruslah percaya bahwa Allah Tuhan yang wajib disembah tanpa menyekutukannya dan percaya bahwa ia pengatur segalanya dan yakinlah bahwa ia yang mengatur kehidupan ini dan Allah tidak akan pernah salah dalam memberikan kehidupan kepada hamba-Nya.

Nilai Pendidikan Akidah yang dikembangkan dalam Novel Padang Bulan sesuai dengan Pendidikan Nilai berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Diharapkan seseorang bisa belajar dan meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut.

**Tabel 5.1 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah dengan Pendidikan Nilai**

No.	Temuan Peneliti	Ruang Lingkup	Pendidikan Nilai menurut Sastrapratedja
1	Jangan tathayur	Rububiyah	Pendidikan Nilai

<sup>137</sup>Syekh Ali Thanthawi, *Aqidah Islam: Doktrin dan Filosofi*, terj., Hawin Murtadha dan Salafudin (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 46.

<sup>138</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Kontemporer: Menyelamatkan Fitrah Manusia Melalui Pendekatan Integratif dan Berkarakter Berlandaskan Tauhid* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 83

2	Jangan ragu terhadap Allah SWT	Rububiyah	adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.
3	Jangan khurafat	Rububiyah	
4	Percaya terhadap Allah SWT	Rububiyah	
5	Jangan menyalahkan Allah SWT	Rububiyah	

## 2. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah dengan Pendidikan Nilai

### a. Bekerja

#### Kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

*Mereka pulang. Zamzami berangkat kerja dan Syalimah tak memikirkan kejutan itu.*<sup>139</sup>

Dalam novel Zamzami sebagai kepala rumah tangga berangkat bekerja mencari nafkah. Pekerjaannya memang sangatlah berat, karena mencari timah bukanlah pekerjaan yang mudah. Andrea mengatakan bahwa mencari timah adalah pekerjaan kuli paling kuli. Namun ternyata Zamzami sedang menyiapkan kejutan untuk istrinya. Syalimah tahu bahwa ia tidak mungkin berbicara langsung ke suaminya karena keadaan ekonomi keluarganya sangat tidak memungkinkan untuk membeli hadiah.

Rezeki merupakan nikmat dan anugrah Allah SWT yang tidak terhitung jumlahnya, sebagaimana di QS. Ibrahim ayat 34, yaitu:

<sup>139</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan*, (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 2.

وَأَتَّكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ

الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan Dia telah memberikan kepadaku segala apa yang kau mohonkan kepada-Nya. Dan jika kau menghitung nikmat Allah, niscaya kau tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS.Ibrahim: 34).

Rezeki dari Allah bagi setiap manusia telah ditentukan. Tidak akan berkurang ataupun berlebih kecuali dengan-Nya. Demikian pula dengan makhluk Allah lainnya. Akan tetapi, rezeki tersebut tidak mungkin dapat diperoleh kecuali membutuhkan pengorbanan, yaitu ikhtiar dan usaha.<sup>140</sup>

Rezeki adalah hal yang sudah ditentukan, namun juga harus dicari. Rezeki tidak turun sendiri. Dalam bekerja ada persamaan antara orang muslim dan non muslim, bahwa untuk mendapatkan uang misalnya, maka rumusnya adalah bekerja. Uang tidak turun sendiri, namun tetap harus dicari. Dalam bekerja juga bisa menjadi nilai yang mengandung ibadah, supaya keluarga tidak menjadi beban orang lain dan bekerja adalah harga diri bagi seseorang.

Rezeki memang tidak diketahui jika tidak dicari, dengan mencari tentu kita akan mengetahui berapa rezeki yang Allah berikan. Rezeki akan selalu ada sampai ajal menjemput seseorang. Jadi, manusia jangan terlalu khawatir ia akan miskin atau sengsara.

<sup>140</sup>Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadits untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 16.

## b. Mencari ilmu dan belajar

### Kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

*Enong menyimpan semua buku, kecuali Kamus Bahasa Inggris Satu Miliar Kata hadiah dari ayahnya dulu. Katanya, ia akan membawa kamus itu ke mana pun ia pergi.<sup>141</sup>*

*Orang-orang itu telah melupakan bahwa belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar itu sendiri adalah perayaan dan penghargaan pada diri sendiri. Pasti itu hal yang dialami Enong.<sup>142</sup>*

Dalam novel diceritakan Enong telah putus dari sekolahnya, dikarenakan ayahnya meninggal dan tidak memungkinkan ibunya untuk bekerja kembali. Akhirnya iapun yang bekerja mencari timah seperti orang kebanyakan. Meskipun berhenti bersekolah, ia tetap belajar. Semangat belajarnya sangat tinggi dalam belajar bahasa Inggris, dikarenakan ia suka bahasa Inggris. Bahkan, menurut Andrea Hirata, bahwa belajar bukanlah membuktikan sesuatu, namun belajar adalah selebrasi atau perayaan dan penghargaan kepada diri sendiri.

Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan dan mengajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

<sup>141</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 35.

<sup>142</sup> *Ibid.*, hlm. 233.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu-lah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Perintah membaca sebagaimana terdapat pada ayat tersebut sungguh mengejutkan untuk masyarakat Arab saat itu, karena membaca belum menjadi budaya mereka. Budaya mereka ialah menghafal, yakni menghafal syair-syair yang didalamnya memberikan ajaran tentang kehidupan yang harus mereka jalani. Membaca dalam ayat tersebut selain berarti menghimpun atau mengumpulkan informasi dengan melihat huruf, kata-kata dan kalimat dalam sebuah buku atau referensi lainnya, juga mencakup pula meneliti, mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengkategorisasi, menyimpulkan, dan memverifikasi. Dengan membaca ini timbullah kegiatan penggalan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban yang membawa kemajuan suatu bangsa.<sup>143</sup>

Mencari ilmu mampu membuat setiap manusia menjadi pribadi yang cerdas, berkembang, dan juga diharapkan memiliki akal yang pandai dan moral yang baik. Mencari ilmu membedakan manusia dengan makhluk lain. Dengan ilmu, manusia bisa memiliki pengetahuan dan wawasan

<sup>143</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 45-46.

serta dapat membaca fenomena yang terjadi dalam kehidupan juga mampu membawa ke perubahan yang lebih baik.

### c. Melaksanakan shalat

#### Kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

“Dok! Dok! Dok! Bangun! Bujang! Bujang! Bangun! Salat! Salat subuh! Mau jadi apa kau itu?”<sup>144</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa ibunya Andrea Hirata menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat subuh yang dimana Andrea Hirata masih tertidur. Hal ini dilakukan ibunya sebagai bentuk kasih sayangnya serta kesadaran bahwa bagi seorang mukallaf wajib untuk melaksanakan shalat wajib 5 waktu.

Shalat menghubungkan hamba dengan Tuhannya, media bagi mukminin untuk mendaki puncak spiritual menuju Sang Maha Kuasa. Allah SWT menjelaskan intensitas relasi antara shalat dan akhlak serta adab:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari kitab suci, dan laksanakanlah shalat dengan baik. Sungguh shalat itu mencegah dari kekejian dan kemungkaran”. (QS.Al-‘Ankabut: 45).<sup>145</sup>

<sup>144</sup>Andrea Hirata, *op. cit.*, hlm.153.

<sup>145</sup>Wahbah az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak terhadap Sang Pencipta*, terj., Zainal Abidin H. dan Indah Djelita Datu (Jakarta: Noura Books (PT. Mizan Publika, 2013), hlm. 254.

Shalat adalah ibadah utama bagi setiap muslim dan menjadi amal yang akan dinilai pertama kali. Shalat sebagai cara menyembah yang utama bagi seorang muslim dan termasuk ibadah *mahdhah*. Ada juga penelitian yang bisa dilihat dimedia manapun bahwa shalat bisa memberikan efek yang baik bagi orang yang melakukannya. Bahkan, di acara salah satu stasiun televisi yang materinya mengenai muallaf, dia sebagai seorang muallaf mengatakan bahwa shalat adalah seperti cara mengisi daya atau isi ulang bagi seseorang. Shalat yang baik dan khusyu juga bisa berimplikasi terhadap akhlak setiap individu. Shalat bisa mencegah pelaku dari munkar apabila dilakukan dengan benar. Shalat yang seperti ini yang sangat dianjurkan dalam agama dan diharapkan semua orang dapat melakukannya.

Nilai Pendidikan Syariah yang dikembangkan dalam Novel Padang Bulan sesuai dengan Pendidikan Nilai berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Diharapkan seseorang bisa belajar dan meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut.

**Tabel 5.2 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah dengan Pendidikan Nilai**

No.	Temuan Peneliti	Pembagian	Pendidikan Nilai menurut Sastrapratedja
1	Bekerja	Muamalah	Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.
2	Mencari ilmu dan belajar	Ibadah	
3	Melaksanakan shalat	Ibadah	

### 3. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dengan Pendidikan Nilai

#### a. Sayang

##### Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

*Yahnong, singkatan untuk ayah bagi anak tertua mereka, Enong. Kebiasaan orang Melayu menyatakan sayang pada anak tertua dengan menggabungkan nama ayah dan nama anak tertua itu.*<sup>146</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang Melayu adalah dengan menggunakan nama panggilan yang menggabungkan nama ayah dan nama anak tertua.

Ungkapan *rahmah lil ‘alamin* diambil dari Al-Qur’an. Allah SWT berfirman:


 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya, “dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (QS.Al-Anbiya: 107).

Ayat ini menjelaskan apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, yakni agama islam adalah agama adalah rahmat bagi seluruh alam. Dua kata kunci yang terkait dengan misi itu perlu dijelaskan, yaitu *rahmah* dan *alamin*. *Rahmah* dalam kamus Lisa al-Arab diartikan dengan belas kasih dan kelembutan.<sup>147</sup>

<sup>146</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 2.

<sup>147</sup>Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 6.

Dengan menyebarkan kasih sayang, maka manusia agak bereaksi dengan tenang, tidak marah, dan menjadi sarana untuk saling merekatkan satu sama lain. Kasih sayang sayang dibutuhkan dalam kehidupan yang ada diseluruh dunia agar tercapainya kedamaian dan bisa hidup bersama dalam keharmonisan.

**b. Qanaah**

**Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:**

*Sebab lelaki baik hati yang dicintainya itu hanyalah lelaki miskin yang berasal dari keluarga pendulang timah. Sebaliknya, Syalimah tak perlu dibelikan harta benda. Ia telah punya Zamzami dan itu lebih dari cukup.<sup>148</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa keluarga ini adalah keluarga miskin. Zamzami hanyalah seorang pendulang timah dan penghasilannya tidaklah banyak serta Syalimah merasakan dengan hidup bersama Zamzami adalah hal yang lebih dari cukup dan tak perlu dibelikan harta benda.

Qanaah adalah sikap berupa kerelaan hati dan merasa cukup atas apa yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya. Dalam bahasa indonesia, qanaah adalah kaya hati. Seseorang yang memiliki kekayaan hati, hidupnya akan tenang, tentram, dan damai dalam ketaatan. Sebaliknya orang yang tidak qanaah akan selalu diliputi oleh rasa keserakahan.

Rasulullah bersabda:

<sup>148</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 4.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ اسْلَمَ وَرُزِقَ كِفَافًا وَقِنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ (رواه مسلم)

Artinya: Sungguh beruntung orang telah masuk islam, mendapatkan rezeki yang cukup, Allah menjadikannya (hatinya) merasa cukup atas apa yang didapatkan. (HR. Muslim).<sup>149</sup>

Qanaah bukan berarti sikap menerima secara begitu saja atau terlalu menerima. Namun qanaah adalah menerima dengan sepenuh hati dan tetap terus berusaha bukan berdiam diri disertai menjadi sebab untuk bersyukur kepada Allah agar nikmat bertambah. Dengan memiliki sikap tersebut, diharapkan seseorang menjadi tidak rakus dan bukan menjadi alasan mudah menyerah, namun tetap selalu berusaha.

#### c. Perihal hadiah (memberi dan menerima hadiah)

##### Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

*Syalimah memandangi benda itu dengan gugup, tapi gembira. Pasti benda itu yang dimaksud suaminya dengan kejutan. Rupanya sungguh luar biasa pengaruh sebuah kejutan.*<sup>150</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Zamzami telah memberikan kejutan terhadap istrinya. Ia tahu sebenarnya istrinya menginginkannya, namun Syalimah tidak ingin menyampaikan hal tersebut kepada suaminya. Akhirnya Zamzami diam-diam memberikan hadiah kepada istrinya.

<sup>149</sup>Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak: Untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jilid 2* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 34-35.

<sup>150</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

Dalam hadis juga dianjurkan bagi yang diberi hadiah, untuk menerima hadiah, walaupun sedikit. Itu merupakan bukti penghargaan orang yang diberi hadiah kepada yang menerima hadiah. Rasulullah SAW bersabda :

تهادوتحابو

Artinya: “Saling memberi hadiahlah kalian, maka kalian akan saling mencintai.” (HR. Bukhari).<sup>151</sup>

Memberi hadiah adalah hal yang membuat penerima senang dan menganggap bahwa dirinya sangat berharga bagi si pemberi hadiah, serta seseorang yang memberi hadiah biasanya memiliki alasan kenapa ia memberikan hadiah karena merasa yang diberi hadiah adalah orang yang spesial dalam kehidupannya dan bisa menjadi sebuah rasa terima kasih kepada yang diberi hadiah, maka hal ini bisa menimbulkan rasa sayang antara satu sama lain dan memberikan rasa nyaman.

#### d. Peduli terhadap hewan

##### **Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:**

*Setiap minggu tempat itu dipenuhi orang yang ingin melihat kijang yang saking buduknya sudah tampak serupa kambing. Ada pula unta gaek yang menderita sakit batuk kering sedium 4. Setiap kali dia batuk, nyawanya seperti mau copot. Ada zebra jompo yang hanya memandang ke satu jurusan saja. Tak paham aku apa yang tengah berkecamuk di dalam kalbunya. Ada orang utan uzur yang sudah ompong dan tampak terang-terangan menafsui bebek-bebek gendut di kolam butek sebelah sana. Tak*

<sup>151</sup>Syaikh Musthafa al-‘Adawy, *Fikih Akhlak*, terj., Salim Bazemool dan Taufik Damas (Jakarta: Qisthi Press, 2009), hlm. 44.

*ada malu sama sekali. Lalu ada singa tua kurapan bermata sendu macam penyanyi dangdut. Singa itu sepertinya sangat benci pada hidupnya sendiri.*<sup>152</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa di kebun binatang itu banyak hewan-hewan yang kurang terawat dengan baik, dan kebanyakan hewan yang ada di tempat tersebut adalah hewan yang sudah tua meskipun tempat tersebut masih dikunjungi oleh orang-orang untuk bertamasya.

Menyayangi hewan artinya merasa sayang atau mencintai hewan. Islam menganjurkan kita untuk menyayangi hewan, sebab Allah juga sayang kepada hamba-Nya yang menyayangi hewan.<sup>153</sup>

Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari dan kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam. Allah SWT berfirman:

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى أَبْنَتِي هَتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَبِجٍ  
فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ  
اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas: 27)

<sup>152</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 21.

<sup>153</sup>Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam* (Bandung: Grafindo, 2010), hlm. 79.

Akibat akhlak yang buruk terhadap lingkungan dapat disaksikan dengan jelas bagaimana hutan dieksploitasi tanpa batas melahirkan malapetaka kebakaran hutan yang menghancurkan hutan dan habitat hewan-hewannya. Eksploitasi kekayaan laut tanpa memperhitungkan kelestarian ekologi laut melahirkan kerusakan habitat hewan laut.

Semua ini semata-mata mengejar keuntungan ekonomi yang bersifat sementara, mendatangkan kerusakan alam yang parah yang tidak bisa direhabilitasi dalam waktu puluhan bahkan ratusan tahun.<sup>154</sup>

Manusia akhir-akhir ini banyak yang berbuat kerusakan. Keserakahan adalah sifat yang melatarbelakangi melakukan perbuatan yang dilarang ini. Menyebarkan kasih sayang kepada hewan juga salah satu akhlak yang harus dilakukan oleh siapapun. Hewan meskipun dilihat seolah makhluk yang rendah, tetapi bukan berarti harus dicampakkan. Dengan menyebarkan kasih sayang kepada siapapun termasuk hewan, berarti sudah mempraktekan islam sebagai rahmat semesta alam dan dalam islam diperintahkan untuk melakukan kebaikan terhadap alam/lingkungan (*hablun minal 'alam*).

**e. Mengucapkan salam**

**Kalimat dalam novel “Padang Bulan”:**

*Dari dalam rumah kudengar Ayah mengucapkan salam pada kawan-kawan kerjanya yang telah berdesakan di dalam bak truk.*<sup>155</sup>

<sup>154</sup>Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2012), hlm. 272-273.

<sup>155</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 22.

Dalam novel diceritakan bahwa ketika Ayah Andrea berangkat bekerja untuk mendulang timah, ayahnya mengucapkan salam kepada teman-teman seprofesinya yang telah berdesakan di dalam bak truk.

Bagian dari perkara yang akan menumbuhkan cinta dan kasih antara sesama adalah menyebarkan salam (kedamaian) dan mewujudkannya. Dalam riwayat Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, dari Anas r.a., Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ السَّلَامَ إِسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَضَعَهُ اللَّهُ فِي الْأَرْضِ بَيْنَكُمْ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Salam adalah terasuh salah satu dari nama-nama Allah yang diletakkan didunia. Sebarkanlah salam diantara kalian”.<sup>156</sup>

Mengucapkan salam bisa menumbuhkan cinta dan bisa menjadi bentuk peduli kepada sesama dan sebagai bentuk mendoakan kepada orang lain. Apabila ada seseorang yang mendapatkan ucapan salam dari saudaranya, maka hukumnya wajib bagi dirinya untuk mengucapkan salam.

#### f. Berinfak/Sedekah

##### Kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

*“Ambillah ini, sedikit uang, untuk ongkos pulang ke kampung”*.<sup>157</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Enong mendapatkan uang dari pemberian seseorang yang merasa iba dengan apa yang dialami Enong dikarenakan ia belum mendapatkan kerja dan belum mendapatkan uang.

<sup>156</sup>Syaikh Musthafa al-‘Adawy, *Fikih Akhlak*, terj., Salim Bazemool dan Taufik Damas (Jakarta: Qisthi Press, 2009), hlm. 34-35.

<sup>157</sup>Andrea Hirata, *op.cit.*, hlm. 44.

Berinfak adalah sarana untuk menyucikan badan maupun jiwa. Itulah sebabnya nasihat Rasulullah SAW. Diantara sabda beliau, yaitu:

أَتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ (مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ)<sup>158</sup>

“Berusaha keraslah menghindari api neraka meski hanya dengan (menyedekahkan) sebutir kurma.” (HR. Bukhari).<sup>159</sup>

Memberikan sebagian rezeki kepada orang lain tidak akan pernah menjadikan harta kita berkurang. Bahkan para miliarder dunia seperti Mark Zuckerberg, Bill Gates, dan Warren Buffet meyakini bahwa berbagi tidak akan berkurang bahkan akan menambahkan harta mereka. Sedekah juga bisa menjadi penghalang turunnya musibah.

Memberikan uang secara matematika berkurang. Namun, apabila dibandingkan dengan yang Allah janjikan sangatlah tidak ada bandingannya. Bersedekah bisa menjadi cara untuk mengaplikasikan rasa bersyukur.

#### g. Menjaga lisan

##### **Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:**

*Jika Detektif M. Nur masuk ke warung kopi, semua orang bertanya, dengan nada mengejek, soal kemajuan penyelidikannya, lalu mereka terbahak-bahak.<sup>160</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa Detektif M. Nur diejek oleh orang-orang soal penyelidikan yang sedang dikerjakannya. Ia menyelidiki kasus

<sup>158</sup>Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin*, terj., Muhil Dhofir dan Farid Dhofir (Jakarta: Al-I'tishom, 2007), hlm. 619.

<sup>159</sup>Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 169.

<sup>160</sup>*Ibid.*, hlm. 50.

gigi palsu yang hilang dimana pemilik gigi palsu tersebut adalah pelanggan warung kopi tersebut. Orang-orang ragu terhadapnya dan juga menertawakannya.

Ketahuilah bahwa lisan itu amat bahayanya. Tidak ada orang yang selamat darinya, kecuali dengan diam. Oleh sebab itu agama memuji sikap diam bahkan menganjurkannya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَمِتَ نَجَا

Artinya: Barangsiapa diam, niscaya akan selamat. (HR. Tirmidzi).<sup>161</sup>

Teringat akan peribahasa yaitu lidah tak bertulang. Menjaga lisan sangatlah penting, karena biasanya permusuhan dan konflik berawal dari lisan yang tidak dijaga. Bahkan, pertikaian yang besar seperti kerusuhan bisa berawal dari lisan seseorang yang menyakitkan hati orang lain. Menjaga lisan dengan baik bisa membawa manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

#### h. Jangan marah

##### **Kalimat dalam novel “Padang Bulan”:**

*Usai dilanda kemarahan dan harapan sengit yang melelahkan itu, waktu merayap ke dini hari, pukul dua pagi, kupandangi Jembatan Linggang dari haluan perahu, dan aku rindu pada ayahku, rindu sekali.*<sup>162</sup>

Dalam novel Andrea diceritakan bahwa ia dilanda marah dikarenakan tidak diperbolehkan untuk bersanding dengan wanita Tionghoa. Ia sangat

<sup>161</sup>Imam Ghazali, *Bahaya Lisan*, terj., Fuad Kauma (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 5.

<sup>162</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 56.

jatuh cinta dengan wanita tersebut. Namun bagaimanapun, ia tidak akan bisa karena orangtuanya tidak mengizinkan perihal agama yang berbeda.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra bahwa dia telah berkata:

Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ أَشَدُّدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

“Orang yang kuat tidak diukur dengan kemenangannya dalam berkelahi, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menguasai dirinya ketika marah”. (Muttafaqun alaihi).<sup>163</sup>

وَعَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِنِي. فَقَالَ: لَا تَغْضَبْ، فَرَدَّدَ مِرَارًا. قَالَ: لَا تَغْضَبْ. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya ada seorang laki-laki yang berkata, Wahai Rasulullah, nasihati saya”. Beliau bersabda, “Jangan kau marah”. Beliau mengulang kali perkataannya, “Jangan kau marah.” (HR. Bukhari).<sup>164</sup>

Marah bisa mengakibatkan seseorang kena darah tinggi dan memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Marah juga mengakibatkan suasana menjadi buruk dan jika tidak bisa dibendung bisa menjadi meledak-ledak dan membahayakan orang lain. Suasana yang terjadi ketika marah adalah tegang dan tidak kondusif. Marah hanya akan membawa masalah

<sup>163</sup> Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Mahalli, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 563.

<sup>164</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, terj., Zaenal Abidin bin Syamsuddin (Bekasi: Pustaka Imam Adz-Dzahabi, 2007), hlm. 736.

baru jika tidak dicegah dengan baik. Apabila orang sedang marah, disarankan untuk meredam marahnya. Rasulullah SAW menyarankan untuk berwudhu sebagai cara meredam marah.

#### i. Menghormati Ibu

##### Kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

*Aku menunduk. Aduh, sungguh susah kutemukan kalimat untuk menjawabnya. Situasi ini sangat canggung. Sekali lagi, aku mungkin bisa berdusta pada siapa saja di dunia ini, tapi tidak pada ibuk.*<sup>165</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Andrea Hirata ingin bertanding melawan catur pada lomba perayaan kemerdekaan Indonesia. Namun ibunya memarahinya, karena ada hubungannya dengan gadis Tionghoa yang disukai oleh Andrea Hirata yang dimana ia seolah dimabuk oleh cinta dan ibunya tidak ingin anaknya menjadi seperti itu.

Tidak ada seorangpun yang lebih utama setelah Allah Ta’ala, Sang Pencipta dan Pemberi rezeki daripada kedua orangtua. Merekalah yang melahirkan, mengasuh, merawat, mendidik, dan mengajar manusia. Bahkan mereka rela begadang untuk menunggu, memelihara kesehatan, dan menjaga ketenangannya. Allah berfirman:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>ط</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ

<sup>165</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 173.

وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا



Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kau mempersekutukannya dengan apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua”.(QS.An-Nisa’: 36).<sup>166</sup>

Ibu adalah orang yang mengandung kita dan benar-benar susah payah dalam menjaga seseorang selama 9 bulan 10 hari. Penelitian menunjukkan bahwa ketika seorang ibu melahirkan harus menanggung rasa sakit sebesar 57 del dari rasa sakit yang diterima manusia pada umumnya yaitu 43 del. Hal ini menunjukkan bahwa ibu menerima rasa sakit yang luar biasa dan patut diberikan perhatian pada seorang ibu.

#### j. Jangan mengambil tanpa izin (mencuri)

##### Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

*Tanpa diketahui Enong, kuambil katalog itu dan kumasukkan ke dalam tasku. Kubatalkan mengirim surat lamaran kerja.*<sup>167</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Andrea mengambil katalog peninggi badan tanpa sepengetahuan Enong dan memasukkannya kedalam tasnya. Ia melakukan hal ini karena ingin meninggikan tinggi badannya dan iapun juga membatalkan untuk mengirim surat lamaran kerja.

Dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman:

<sup>166</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak terhadap Sesama dan Akhlak Semesta*, terj., Ahmad Dzulfikar dan Muhammad Sholeh Asri (Noura Books: Jakarta, 2013), hlm. 202.

<sup>167</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 219.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Maidah: 38)<sup>168</sup>

Mencuri perbuatan yang membuat orang lain rugi karena hartanya diambil orang lain secara paksa dan tidak ada rasa rela serta menimbulkan keresahan dalam masyarakat. Mencuri juga termasuk simbol rasa putus asa dan hal ini berarti si pelaku telah melanggar ketentuan agama dan negara.

#### k. Jangan membuang sampah sembarangan

**Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:**

*“Benda durjana ini harus dibuang ke sungai!” katanya. Kulihat benda itu melayang dilemparkan Enong, lalu berdentum di permukaan Sungai Linggang.<sup>169</sup>*

Dalam novel diceritakan bahwa Enong membuang alat peninggi badan ke Sungai Linggang, karena alat tersebut hampir membunuh Andrea Hirata dalam usahanya untuk meninggikan badan. Seharusnya memang jangan dibuat di sungai, alangkah baiknya jika dibakar.

Alquran menerangkan dalam QS: Ar-Rum ayat 41, yaitu:<sup>170</sup>

<sup>168</sup>Sarinah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 55.

<sup>169</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 257.

<sup>170</sup>Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadits untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 46.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar-Rum: 41)

Kasih sayang terhadap lingkungan juga harus sangat diperhatikan. Sederhananya, ketika manusia bernafas menghirup oksigen secara tidak langsung manusia butuh pepohonan. Begitu halnya sungai, orang-orang juga membutuhkan air untuk mencuci, mandi, minum, dan sebagainya. Hal ini adalah interaksi antara manusia dan lingkungannya, oleh karena itu menjaga lingkungan cara untuk menjaga eksistensi diri dan juga menjadi harta yang berguna bagi anak dan cucu selanjutnya di masa mendatang serta bukti islam mengajarkan untuk selalu menjaga lingkungan dengan baik.

#### 1. Membebaskan hutang

##### **Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:**

*“Sebelum pergi, aku tak mau ada sangkut paut utang piutang denganmu. Oleh karena kau sangat miskin, kuputihkan utangmu sekarang juga”.*<sup>171</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa sebelumnya Andrea Hirata bekerja di warung kopi pamannya. Ia sebelumnya meminjam uang dari pamannya untuk membeli alat peninggi badan yang dibeli lewat wesel pos. Alangkah

<sup>171</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 272.

baiknya pamannya, ia pun tidak diharuskan membayar hutangnya karena pamannya mengatakan bahwa telah memutihkan hutangnya.

Allah SWT berfirman:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya : “Dan jika orang yang berhutang itu mendapat kesulitan (dalam membayar hutangnya), maka berilah tempo sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu lebih baik bagimu, bila kau mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 280).<sup>172</sup>

Hutang bisa dikatakan adalah seseorang meminjam uang milik orang lain untuk dipergunakan, dikarenakan ketika akan membeli sesuatu si pembeli belum ada uang, tetapi bisa meminjam uang ke orang lain. Ketika si penghutang sudah mempunyai uang, maka ia harus mengembalikan nominal yang ia hutangi kepada orang yang pernah ia minta untuk meminjakan hutang dan hukum membayar hutang adalah wajib. Namun adakalanya si penghutang belum mempunyai uang dalam jangka waktu akhir tanggal pelunasan dan si pemberi hutang juga bisa memperpanjang jangka waktu pelunasan atau bisa juga membebaskan si penghutang dari tanggungan. Membebaskan hutang termasuk akhlak terhadap sesama.

Perbuatan ini dapat meringankan si penerima hutang dan dapat menjadi sebuah amal bagi si pemberi hutang dan ia bisa mendapatkan rezeki pengganti dari Allah SWT dan menjadi nilai yang lebih bagi si pemberi hutang.

<sup>172</sup>Hafidz Al-Mundziri, *Terjemah Attarghib Wat Tarhib*, terj., Mahrus Ali (Surabaya: Al-Hidayah, tt, hlm. 132.

### m. Bersyukur

#### Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:

*Sekarang aku paham mengapa Detektif selalu gembira meskipun hidupnya susah. Kata kuncinya adalah bersyukur. Aku membenamkan nasihatnya ke dalam kalbuku agar selalu ingat.*<sup>173</sup>

Dalam novel diceritakan bahwa Andrea melihat Detektif M. Nur adalah orang yang selalu gembira padahal hidupnya susah. Ia mengakui bahwa kunci bahagia adalah bersyukur dan ia pun mengingatkan pada dirinya sendiri perihal bersyukur. Bersyukur menjadi salah satu cara agar seseorang merasa bahagia.

Bersyukur adalah bentuk rasa syukur terhadap nikmat Allah SWT yang telah diberikan baik itu berbentuk fisik maupun batin (hati yang tenang) seperti yang telah dikatakan oleh Al-Khawwash yaitu bahwa syukur pada umumnya terjadi pada makanan, pakaian, minuman, tapi syukur yang khusus adalah tertuju pada sampainya hati. Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya'Ulumuddin* mendefinisikan bersyukur dengan memanfaatkan potensi anugrah yang Allah berikan bagi terlaksananya amal kebaikan dan tercegahnya kemungkaran.<sup>174</sup>

Kita harus menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT dan jangan sekali-kali lupa untuk berterima kasih kepada-Nya dengan mengucapkan asma-asma-Nya, juga dalam QS. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

<sup>173</sup>Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 279.

<sup>174</sup>Ida Rohatul Auliyah, *Hubungan antara Bersyukur dengan Optimisme pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang*, skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 25-26.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي  
لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kau bersyukur pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kau mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (QS. Ibrahim: 7)

Maknanya bahwa jika hamba-Nya bersyukur akan ditambahkan nikmat dari-Nya, namun jika kufur (mengingkari Allah / tidak bersyukur maka Allah akan memberikan siksa yang sangat pedih.<sup>175</sup>

Bersyukur membuat seorang tidak merasa kurang dengan apa yang dimilikinya sekarang dan dapat membuat hati merasa tenang dan bahagia serta tidak lupa untuk selalu mengucapkan rasa syukur / mengucapkan *hamdalah* agar Allah SWT menambahkan nikmat-Nya dan menjadi tanda bukti rasa syukur seseorang. Bersyukur merupakan akhlak terhadap Allah SWT, karena merupakan bentuk ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya.

#### n. Memaafkan

##### **Kalimat-kalimat dalam novel “Padang Bulan”:**

“Jadi, apakah kau memaafkanku dan kita nonton pelem *Drakula Mantu?*”.

*Kujawab:*

“Tak masalah semua itu, *Boi, cincai*”.<sup>176</sup>

<sup>175</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>176</sup> Andrea Hirata, *Padang Bulan* (Yogyakarta: Bentang, 2017), hlm. 294.

Dalam novel diceritakan, bahwa Detektif M. Nur mengakui kesalahannya dan Andrea Hirata akhirnya memaafkan kesalahannya.

Dengan sanad hasan, Ibnu Mardawaih meriwayatkan bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW tentang akhlak yang baik. Kemudian ia membacakan firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 199 yaitu,

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang yang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang bodoh”.(QS. Al-A'raf : 199).<sup>177</sup>

Saling memaafkan perbuatan yang dianjurkan agama dan bisa mencegah perbuatan balas dendam. Segi positif dari saling memaafkan yang umumnya diketahui adalah kedua belah pihak mengakui kesalahan masing-masing dan tidak mempermasalahkan lagi kesalahannya dan menjadikan suasana yang sebelumnya ada konflik bisa menjadi suasana yang tenang dan damai jauh dari konflik yang sebelumnya terjadi.

Nilai Pendidikan Akhlak yang dikembangkan dalam Novel Padang Bulan sesuai dengan Pendidikan Nilai berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Diharapkan seseorang bisa belajar dan meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut.

### **Tabel 5.3 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah dengan Pendidikan Nilai**

<sup>177</sup>Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 22.

No.	Temuan Penelitian	Pembagian	Pendidikan Nilai menurut Sastrapratedja
A	Sayang	Sesama	Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.
B	Qanaah	Diri sendiri	
C	Perihal hadiah	Sesama	
D	Peduli hewan	Lingkungan	
E	Mengucapkan salam	Sesama	
F	Berinfak/bersedekah	Sesama	
G	Menjaga lisan	Sesama	
H	Jangan marah	Sesama	
I	Menghormati ibu	Sesama	
J	Jangan mencuri	Sesama	
K	Menjaga lingkungan	Lingkungan	
L	Membebaskan hutang	Sesama	
M	Bersyukur	Allah SWT	
n	Memaafkan	Sesama	

Nilai-nilai yang ada dalam novel Andrea Hirata yaitu jangan tathayur, jangan ragu terhadap Allah SWT, jangan khurafat, percaya terhadap Allah SWT, jangan ragu terhadap Allah SWT, bekerja, mencari ilmu dan belajar, melaksanakan shalat, sayang, qanaah, memberi dan menerima hadiah, peduli terhadap hewan, mengucapkan salam, berinfak/bersedekah, menjaga lisan, jangan marah, menghormati ibu, jangan mencuri, jangan membuang sampah sembarangan, membebaskan hutang, bersyukur, dan memaafkan sesuai dengan Pendidikan Nilai menurut Sastrapratedja yaitu Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.

Novel ini mengajarkan seseorang untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pada diri seseorang. Jadi, membaca novel bisa memberikan pendidikan nilai kepada pembaca dan dapat dijadikan

suplemen dalam pembelajaran bagi siswa. Seseorang dapat terinspirasi dengan isi atau konten nilai-nilai yang dikembangkan dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata dan menjadi sarana untuk belajar melalui berbagai sumber belajar serta meningkatkan pendidikan religius bagi setiap orang.

## **B. Tahapan Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah**

### **1. Pendekatan Belajar**

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang diharapkan warganya untuk rajin membaca literasi. Contoh membaca buku pelajaran, koran, novel, dan yang lainnya. Akibat dari membaca adalah dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan bagi seseorang dan mampu menambah kosa kata bahasa.

Belajar membaca sebenarnya tidak berbeda dengan landasan teoritis mengenai hasil belajar bahasa. Terdapat acuan pendekatan, yaitu;<sup>178</sup>

#### **a. Pendekatan behavioristik**

Gagasan Behavioristik tentang belajar bahasa terutama didasarkan pada teori yang menitikberatkan peran lingkungan, baik verbal maupun nonverbal dalam pemerolehan hasil belajar. Artinya, proses penguasaan dan kemampuan berbahasa itu khususnya bahasa pertama, dikendalikan dari luar si pembelajar dan diperoleh sebagai akibat adanya berbagai

<sup>178</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), hlm. 150.

rangsangan yang disodorkan kepada sang pembelajar melalui lingkungannya.

Lingkungan mempengaruhi siswa dalam kegiatan membaca. Apabila lingkungan mendukung untuk kegiatan membaca, maka siswa akan tergerak untuk membaca dikarenakan mereka secara tidak langsung diajarkan untuk membaca dan mereka dapat menangkap keadaan atau pengaruh lingkungan dengan baik dan tergerak untuk kebiasaan membaca buku ataupun literasi.

- b. Gagasan Mentalistik atau Nativistik menekan kepada aspek kapasitas bawaan (innate). Setiap anak memiliki bawaan sejak lahir yang menentukan sikap mereka ketika dewasa.

Setiap anak membawa bawaan yang ada pada dirinya sendiri. Contoh, ada anak yang suka pada mata pelajaran agama, eksak, sosial, dan seni. Bahkan, ada anak yang bakatnya di bidang olahraga. Semakin bawaan anak terasah dengan baik, maka potensinya akan bertumbuh. Contoh, jika anak bawaannya suka membaca dan ditempatkan di lingkungan yang menumbuhkan kegiatan membaca, maka akan menjadi suka membaca.

- c. Pendekatan Prosedural

Pendekatan Prosedural mencoba menjembatani kedua kubu ekstrem tersebut dengan memadukan interaksi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal dalam belajar bahasa.

Siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak hal, tidak hanya dalam hal lingkungan atau bawaannya. Memang sangat sulit untuk mencari

hambatan dalam belajar, kecuali sifat hambatan yang dapat dilihat, contoh sarana dan prasarana yang kurang memadai, murid yang malas, guru kurang kompeten, dan cuaca kurang bersahabat. Oleh karena itu, banyak yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar membaca, tidak hanya satu atau dua faktor.

**Tabel 5.4 Pendekatan Belajar**

No.	Pendekatan	Keterangan
1	Behavioristik	Interaksi stimulus dan respon. <sup>179</sup>
2	Nativistik	Aspek kapasitas bawaan.
3	Prosedural	Menjembatani behavioristik dan nativistik. <sup>180</sup>

Kegiatan membaca bisa terbentuk dengan pendekatan behavioristik ataupun nativistik. Namun, dengan adanya pendekatan prosedural belajar membaca menjadi lebih terarah karena adanya keseimbangan dan hal ini juga bisa dilakukan di lembaga pendidikan.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata**

Menurut Suryabrata (1989) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:<sup>181</sup>

<sup>179</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 64.

<sup>180</sup>Dalman, loc. cit.

1. Faktor internal dari pembelajar, meliputi (a) Faktor fisiologis, (b) faktor-faktor psikologis

a. Faktor fisiologis

1) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani apabila jasmani yang segar akan siap dan aktif dalam belajar. Keadaan fisik yang sehat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, maka ketika siswa keadaan fisiknya sehat ia akan mengikuti proses belajar dan pembelajaran dengan baik dan tidak terganggu oleh masalah fisiknya. Sementara, jika ia dalam keadaan sakit, maka akan sulit dalam mengikuti proses belajar dan mengajar bahkan bisa malas dan justru membuatnya kesusahan bagi dirinya sendiri.

2) Keadaan fungsi-fungsi tertentu

Panca indera yang sehat adalah gerbang informasi. Ketika belajar, para siswa menggunakan panca indera mereka sebagai alat untuk menerima pembelajaran, contoh mata untuk melihat materi-materi yang ada di papan tulis atau proyektor. Ketika mata mereka normal, maka untuk melihat materi sangat jelas, namun bagi yang menderita mata minus, mereka tidak akan dapat melihat materi dengan baik dan akan membuat semangat belajar mereka turun. Oleh karena itu, mereka harus menggunakan kacamata untuk memperjelas

---

<sup>181</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), hlm. 58-61.

materi pelajaran yang dilihat dan membuat mereka nyaman dalam belajar.

b. Faktor psikologis

1) Minat

Minat mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dengan maksimal. Pembelajaran seperti di SMA dan sederajat memiliki proses peminatan. Contoh, ketika siswa minat dalam belajar agama, maka ia akan memilih jurusan agama dan dalam belajar agama memiliki semangat juang yang tinggi dan akan berusaha untuk menjadi terbaik dan untuk pelajaran selain agama bisa saja kurang antusias dalam belajarnya.

2) Motivasi

Motivasi menentukan hasil belajar yang dicapainya. Memiliki motivasi yang tinggi digunakan sebagai cambuk dan dorongan dalam meraih hasilyang diinginkan. Contoh, ketika siswa belajar untuk menjadi peringkat pertama agar ia dipuji oleh orangtuanya. Rasa ingin dipuji ini yang menjadi pelecut untuk menjadi yang terbaik dalam pembelajaran atau peringkat belajar.

3) Intelegensi

Intelegensi seseorang berpengaruh dalam belajar siswa. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi biasanya dalam berpikir dan memahami pelajaran sangat cepat serta tanggap dalam menemukan jawaban-jawaban atas soal-soal dalam belajar.

## 4) Memori

Memori adalah kemampuan merekam, menyimpan, dan retrieval dalam belajar. Kemampuan memori yang tinggi membuat siswa bisa merekam, menyimpan, dan menjelaskan kembali materi pelajaran dengan baik. Memiliki memori yang tinggi juga bisa mempermudah siswa dalam menjawab soal-soal dalam ujian.

## 5) Emosi

Emosi membantu proses penerimaan belajar. Jika emosi siswa sedang labil, misal cemberut, jengkel, atau kesal biasanya akan sulit atau malas dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel 5.5 Faktor Internal Fisiologis**

No.	Faktor Internal Fisiologis	Keterangan
1	Keadaan tonus jasmani	Jasmani yang segar akan siap dan aktif dalam belajar.
2	Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu	Pancaindera yang sehat adalah gerbang informasi.

**Tabel 5.6 Faktor Internal Psikologis**

No.	Faktor Internal Psikologis	Keterangan

1	Minat	Mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dengan maksimal.
2	Motivasi	Menentukan hasil belajar yang dicapainya.
3	Inteligensi	Modal utama dalam beraktivitas belajar dan hasil belajar.
4	Memori	Kemampuan merekam, menyimpan, dan retrieval dalam belajar.
5	Emosi	Emosi positif membantu proses menerima informasi.

2. Faktor eksternal dari pembelajar, meliputi (a) Faktor sosial, (b) faktor non-sosial

a. Faktor sosial

1) Orangtua

Orangtua yang peduli dengan pendidikan anaknya, maka mereka akan memberikan perhatian yang lebih. Contoh, memberikan motivasi untuk memberikan semangat anak-anaknya dalam belajar dan menyediakan alat belajar yang memadai agar bisa menunjang dalam proses belajar.

2) Guru

Guru sebagai tokoh utama dalam kegiatan belajar dan mengajar. Jika guru menguasai materi belajar, maka siswa akan

mudah dalam memahami materi belajar, jika belum maka siswa kurang paham dalam menerima materi belajar.

### 3) Teman/orang

Teman/orang sekitar berpengaruh bagi siswa. Jika memiliki teman yang mengajak belajar, maka ia bisa menjadi siswa yang suka rajin belajar. Sebaliknya, jika memiliki teman yang malas, maka ia bisa menjadi malas dalam belajar. Karena, bagaimanapun mereka belajar ataupun bersekolah bersama teman-temannya. Memilih teman yang positif penting bagi peserta didik.

#### b. Faktor non sosial

##### 1) Keadaan suhu, cuaca, dan udara.

Apabila keadaan hujan yang lebat, maka suara hujan akan mengganggu suasana belajar serta hawa dingin yang menyelimuti bisa membuat siswa tidak fokus dalam menerima materi belajar.

##### 2) Waktu belajar.

Sebagian siswa semangat belajar pada siang hari. Ketika sudah masuk siang hari, siswa merasa capek dan tidak bersemangat dalam belajar yang membuat mereka merasa ingin cepat pulang.

##### 3) Tempat

Tempat yang ramai bisa membuat siswa agak terganggu dalam proses belajar. Contoh, sekolah yang berada sangat dekat jalan raya yang dipadati oleh kendaraan-kendaraan.

##### 4) Perlengkapan belajar

Jika belajar yang butuh alat, sulit jika alat belum memadai. Contoh, ketika belajar cara memandikan jenazah, maka dibutuhkan manekin/patung untuk menunjang materi ini. Pengadaan alat sangat penting untuk mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

**Tabel 5.7 Faktor Eksternal Sosial**

No.	Faktor eksternal sosial	Keterangan
1	Orangtua	Pola asuh, fasilitas belajar, motivasi orang tua sangat penting.
2	Guru	Kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh.
3	Teman / orang sekitar	Kehadiran secara langsung atau tidak berpengaruh buruk / baik.

**Tabel 5.8 Faktor Eksternal Non-sosial**

No.	Faktor eksternal non-sosial	Keterangan
1	Keadaan suhu, udara, cuaca	Udara dan suhu panas membuat tidak nyaman bagi pembelajar.
2	Waktu (pagi, siang, dan malam)	Sebagian besar orang lebih mudah memahami di waktu pagi.
3	Tempat	Sulit untuk belajar di tempat ramai.
4	Perlengkapan belajar	Jika belajar yang butuh alat, sulit jika alat belum memadai.

Apabila ada anak yang berprestasi baik ataupun buruk, bisa jadi disebabkan dari beberapa faktor diatas. Belajar dalam kegiatan khusus seperti membaca juga diakibatkan oleh faktor-faktor tersebut. Apabila kemajuan kegiatan membaca masih ada kekurangan, maka guru dan siswa juga bisa berdiskusi untuk mencari solusi yang tepat.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam pembahasan dan analisis yang ada pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu:

#### 1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata

##### a. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah

##### 1) Jangan tathayur

Jangan tathayur merupakan ruang lingkup *rububiyah* yaitu percaya bahwa hanya Allah sang Pencipta dan Pengatur kehidupan. Hanya Allah yang memberi seseorang akan suatu kejadian, namun bukan berarti kita menyalahkan Allah SWT.

##### 2) Jangan ragu terhadap Allah SWT

Jangan ragu kepada Allah SWT merupakan ruang lingkup *rububiyah* yaitu percaya bahwa hanya Allah sang Pencipta dan Pengatur kehidupan. Allah tidak akan pernah memberikan kesulitan diluar batas kemampuan hamba-Nya dan seseorang harus yakin bahwa ia dapat melewati rintangan tersebut.

##### 3) Jangan khurafat

Jangan khurafat merupakan ruang lingkup *rububiyah* yaitu percaya bahwa hanya Allah sang Pencipta dan Pengatur kehidupan.

Percaya hal yang takhayul memang masih ada di sebagian kehidupan orang Indonesia. Kepercayaan ini tidak ditemukan dalam Al-Quran dan Hadits.

#### **4) Percaya terhadap Allah SWT**

Segala sesuatu yang ada di dunia ini karena kehendak-Nya. Hanya Allah-lah yang Maha Ada dan selain Allah adalah diadakan. adalah ciptaan-Nya dan semua yang ada dalam penciptaan-Nya harus dijadikan sarana untuk tunduk dan bersyukur kepada Allah SWT. Percaya terhadap Allah SWT merupakan ruang lingkup rububiyah yaitu percaya bahwa hanya Allah sang Pencipta dan Pengatur kehidupan. Keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu biasanya melalui sebuah alat bantu.

#### **5) Jangan menyalahkan Allah SWT**

Apabila seseorang melakukan kesalahan, berarti datangnya dari orang itu sendiri dan Allah tidak berhak disalahkan. Jika seseorang belum mendapatkan apa yang ia inginkan, ketahuilah bahwa Ia memberimu hal yang terbaik bukan dengan apa yang engkau inginkan. Jangan menyalahkan Allah SWT merupakan ruang lingkup rububiyah yaitu percaya bahwa hanya Allah sang Pencipta dan Pengatur kehidupan.

Nilai-nilai Pendidikan Akidah yang terdapat dalam novel ini mengajarkan kepada seseorang untuk percaya, yakin, dan tidak meragukan Allah SWT sebagai Pencipta dan Pengatur segala segi kehidupan yang

diharapkan bisa diimplementasikan oleh setiap seseorang atau bisa disebut ruang lingkup *rububiyah*. Mempercayai Allah SWT membuat seseorang tidak sedih dengan apa yang belum ia dapat dalam hidupnya dan akan merasa bersyukur dengan apa yang sudah Dia berikan dalam kehidupan ini dan sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Tuhannya serta percaya bahwa Allah akan selalu memberikan yang terbaik untuk hambaNya di dunia dan di akhirat.

**Tabel 6.1 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah**

No.	Temuan Penelitian	Ruang Lingkup
1	Jangan tathayur	Rububiyah
2	Jangan ragu terhadap Allah SWT	Rububiyyah
3	Jangan khurafat	Rububiyah
4	Percaya terhadap Allah SWT	Rububiyah
5	Jangan menyalahkan Allah SWT	Rububiyah

**b. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah**

**1) Bekerja**

Bekerja adalah kewajiban bagi seorang suami. Bekerja lebih baik daripada meminta-minta. Bekerja merupakan bagian dari ruang

lingkup syariah yaitu muamalah. Muamalah adalah ruang lingkup syariah yang berhubungan dengan orang lain.

## **2) Mencari ilmu dan belajar**

Belajar adalah bentuk ibadah yang harus dilakukan oleh setiap orang. Belajar menjadikan individu menjadi orang yang berilmu dan dapat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan kehidupannya.

## **3) Melaksanakan shalat**

Shalat adalah ibadah yang akan dinilai pertama kali di akhirat.

Ibadah syariah ini dibebankan kepada setiap individu dan untuk shalat wajib hukumnya wajib bagi setiap individu.

Pendidikan Nilai Syariah harus ditunaikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Contoh, mengerjakan shalat sebagai tiang agama dan amal yang pertama kali dinilai. Jelas, bahwa shalat ibadah yang sangat penting sekali. Manusia juga harus bekerja agar bisa menghidupi diri sendiri dan keluarga serta tidak meminta-minta kepada orang lain. Mencari ilmu dan belajar wajib dilakukan oleh semua muslim agar menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu serta bisa berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan Nilai Syariah harus ditaati dengan baik dan harus dibekali dengan ilmu agama atau syariat agar seimbang antara semangat mengerjakan dan ilmu yang dimiliki.

**Tabel 6.2 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Syariah**

No.	Temuan Penelitian	Ruang Lingkup
1	Bekerja	Muamalah
2	Mencari ilmu dan belajar	Ibadah
3	Melaksanakan shalat	Ibadah

**c. Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

**1) Sayang**

Menyebarkan kasih sayang adalah bentuk akhlak terhadap sesama manusia dan bisa menimbulkan suasana yang damai dan harmonis serta meningkatkan rasa kekeluargaan.

**2) Qanaah**

Qanaah merupakan akhlak terhadap diri sendiri. Qanaah sebagai cara preventif agar seseorang tidak merasa kekurangan dan sebagai sikap untuk bertindak secara positif, seperti bisa menimbulkan rasa syukur dan terus melangkah untuk kedepannya.

**3) Memberi dan menerima hadiah**

Memberikan hadiah merupakan kebaikan yang dilakukan dalam lingkup antar sesama manusia. Perbuatan seperti ini bisa memberikan efek yang positif kepada si penerima dan memberi rasa senang jika si penerima merasa senang dengan apa yang ia berikan.

**4) Peduli terhadap hewan**

Hewan juga bisa memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia, seperti lebah, yang diambil madunya. Walaupun hewan kadang dianggap remeh, namun manusia harus menjaga keanekaragaman hayati. Peduli terhadap hewan merupakan akhlak terpuji terhadap lingkungan abiotik.

#### **5) Mengucapkan salam**

Dalam islam, memberi salam hukumnya sunnah dan menjawab salam hukumnya wajib. Memberi salam merupakan memberi doa kepada si penerima salam dan merupakan contoh akhlak terhadap sesama.

#### **6) Berinfak / bersedekah**

Memberikan hal kepada orang lain tidak akan mengurangi kekayaan, justru dapat membuat harta bertambah, hal ini diyakini oleh Mark Zuckenberg, Warren Buffet, Bill Gates, dan yang lainnya. Bersedekah merupakan akhlak terhadap sesama. Berinfak atau bersedekah merupakan akhlak terhadap sesama. Perbuatan ini juga membuat beban seseorang yang diberi sedekah semakin berkurang dan memberikan rasa senang terhadap si penerima dan si pemberi. Namun, si penerima jangan sampai memiliki mental pengemis, ia harus terus berusaha untuk bekerja.

#### **7) Menjaga lisan**

Pepatah Indonesia mengatakan bahwa lidah tak bertulang. Orang saling ejek bahkan berkelahi diakibatkan dari lisan yang tidak

dijaga dengan baik. Menjaga lisan merupakan akhlak terhadap sesama manusia. Menjaga lisan minimal dapat menghindari dari perilaku mencela orang atau menjelekkan orang lain.

#### **8) Jangan marah**

Marah bisa menimbulkan kerugian terutama terhadap diri sendiri. Setiap orang harus menjaga rasa marah dan jangan sampai memarahi orang lain. Tidak marah merupakan akhlak terhadap sesama. Memarahi orang lain bisa menimbulkan suasana yang gaduh dan tidak tenteram.

#### **9) Menghormati ibu**

Menghormati ibu sangat penting. Ibu adalah orang yang pertama kali kita temui dan telah mengandung dengan susah payah. Menghormati ibu merupakan akhlak terhadap sesama dan sebagai bentuk anak berbakti kepada orangtua khususnya seorang ibu.

#### **10) Jangan mengambil tanpa izin (mencuri)**

Mencuri adalah perbuatan yang tidak baik dan bisa merugikan orang lain. Tidak mencuri adalah akhlak terhadap sesama. Perilaku mencuri harus dihindari oleh siapapun. Bahkan, seseorang bisa masuk penjara karena mencuri dan ada barang bukti hasil mencuri.

#### **11) Jangan buang sampah sembarangan**

Menjaga lingkungan merupakan akhlak terhadap lingkungan. Seseorang harus merawat lingkungan dengan baik, agar bisa

dirasakan tidak hanya oleh diri kita sendiri, namun bisa dirasakan oleh generasi yang akan mendatang.

#### **12) Membebaskan hutang**

Membebaskan hutang termasuk akhlak terhadap sesama. Perbuatan ini dapat meringankan si penerima hutang dan dapat menjadi sebuah amal bagi si pemberi hutang dan ia bisa mendapatkan rezeki pengganti dari Allah SWT.

#### **13) Bersyukur**

Bersyukur menjadi salah satu cara agar seseorang merasa bahagia. Bersyukur merupakan akhlak terhadap Allah SWT, karena merupakan bentuk ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya.

#### **14) Memaafkan**

Memaafkan merupakan akhlak terpuji terhadap sesama. Memaafkan juga bisa merubah suasana yang tegang dan biasanya ketika seseorang saling memaafkan akan mengungkapkan kesalahannya masing-masing.

Pendidikan Nilai Akhlak sangat penting ibarat buah bagi sebiuah pohon. Pendidikan akhlak merupakan pelengkap akidah dan syariah. Orang yang berakhlak baik harus bisa membawa manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Akhlak juga aktualisasi diri bagi orang yang percaya terhadap Tuhan.

**Tabel 6.3 Temuan Penelitian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

No.	Temuan Penelitian	Pembagian
1	Sayang	Sesama
2	Qanaah	Diri sendiri
3	Perihal hadiah	Sesama
4	Peduli hewan	Lingkungan (Alam)
5	Mengucapkan salam	Sesama
6	Berinfak/bersedekah	Sesama
7	Menjaga lisan	Sesama
8	Jangan marah	Sesama
9	Menghormati Ibu	Sesama
10	Jangan mencuri	Sesama
11	Menjaga lingkungan	Lingkungan
12	Membebaskan hutang	Sesama
13	Bersyukur	Allah SWT
14	Memaafkan	Sesama

Pendidikan Nilai yang ada dalam novel Padang Bulan Andrea Hirata yaitu Pendidikan Nilai akidah ruang lingkup rububiyah yaitu jangan tathayur, jangan ragu terhadap Allah SWT, jangan khurafat, percaya terhadap Allah SWT, dan jangan ragu terhadap Allah SWT.

Pendidikan Nilai Syariah ruang lingkup ibadah yaitu mencari ilmu dan belajar, serta melaksanakan shalat dan Pendidikan Nilai syariah ruang lingkup muamalah yaitu bekerja.

Pendidikan Nilai Akhlak ruang lingkup akhlak terhadap Allah SWT yaitu bersyukur. Pendidikan Nilai akhlak ruang lingkup akhlak terhadap manusia yaitu sayang, qanaah, memberi dan menerima hadiah, mengucapkan salam, berinfak/bersedekah, menjaga lisan, jangan marah, menghormati ibu, jangan mencuri, membebaskan hutang, dan memaafkan.

Pendidikan Nilai Akhlak ruang lingkup akhlak terhadap lingkungan yaitu peduli terhadap hewan (lingkungan biotik) dan jangan membuang sampah sembarangan. (lingkungan abiotik).

Pendidikan Nilai dalam novel Padang Bulan sesuai dengan Pendidikan Nilai menurut Sastrapratedja yaitu Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Novel ini mengajarkan seseorang untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pada diri seseorang. Menggunakan novel sebagai media belajar sangat mudah dan tidak terkendala oleh keadaan sekolah yang jauh dari pusat kota dan bisa dilakukan oleh setiap pendidik. Seseorang dapat terinspirasi dengan isi atau konten nilai-nilai yang dikembangkan dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata**

**a. Pembiasaan**

15 Menit diisi dengan membaca sebagai cara untuk belajar literasi dan harus terus berlanjut agar bisa menjadi kebiasaan dan membaca dengan buku non pelajaran, seperti salah satu contohnya yaitu novel dan bisa juga media lainnya, seperti koran, tabloid, majalah dan yang lainnya.

**b. Pengembangan**

Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka dalam sebuah buku khusus. Rata-rata jurnal berisi tabel dengan isian kolom berupa tanggal, judul, penulis, jumlah halaman selesai baca, dan ringkasan.

**c. Pembelajaran**

Strategi membacanya menggunakan tabel T-I-P. Tabel T-I-P merupakan strategi untuk membantu pemahaman teks dengan cara mengaktifkan pengetahuan latar belakang, bertanya, dan menentukan hal yang penting.

Strategi T-I-P membantu memori dan kesan siswa dalam belajar dan memberikan cara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

a) Strategi T-I-P

**Tabel 6.4 Strategi Membaca T-I-P**

Yang saya tahu (T)	Yang saya ingin tahu (I)	Yang ingin saya pelajari (P)
-----------------------	-----------------------------	---------------------------------

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam biasanya doa masuk rumah.</li> <li>• Sedekah itu memberi uang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam bagi orang yang belum kenal/bukan teman.</li> <li>• Bersedekah dengan selain uang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam tidak hanya doa untuk masuk rumah, dan bisa memberikan salam kepada siapapun.</li> <li>• Bersedekah bisa bentuk uang dan bentuk lain seperti tersenyum, karena senyum adalah ibadah.</li> </ul>
--	--	--

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel “Padang Bulan” karya Andrea Hirata pada Gerakan Literasi Sekolah

#### c. Faktor Pendukung

- 1) Perubahan fokus kebijakan pendidikan yang mengarah pada kecakapan abad ke-21 (literasi, kompetensi, dan karakter)

Diformulasikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini kemudian menginisiasi lahirnya Gerakan Indonesia Membaca dan Gerakan Literasi Sekolah. Pemerintah

membuat kebijakan yang ingin membuat peserta didik agar gemar membaca dan membuat lingkungan yang mendukung untuk kegiatan literasi agar peserta didik menjadi cakap pada abad ke-21.

- 2) Seminar (Semiloka Literasi Sekolah) digelar di Surabaya, Jawa Timur, pada 24 – 26 November 2015.

Surabaya sengaja dipilih karena kota ini mendeklarasikan diri menjadi Kota Literasi pada 2014. Sarana prasarana literasi dianggap telah memadai dan dapat dijadikan contoh bagi kabupaten/kota lain di Indonesia.

#### **d. Faktor Penghambat**

- 1) Literasi Rendah

Indonesia sendiri sejak tahun 2000, berpartisipasi dalam survei PISA. Sayangnya, di tiap survei 3 tahunan itu, posisi Indonesia selalu berada di posisi terbawah, jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Menurut survei teranyar PISA 2015 yang diumumkan pada 6 Desember 2016, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara yang disurvei. Survei yang dilakukan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) juga tidak mendongkrak peringkat Indonesia.

- 2) Manajemen Sekolah

Mengikuti pola otonomi daerah yang didengungkan sejak 2001, pola pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

diterapkan secara masif pada 2005. Kepala sekolah memiliki otoritas besar untuk mengatur sekolah. Tidak lagi melulu merujuk Pusat dalam penerapan kebijakan di sekolah. Mereka didorong untuk kreatif dan inovatif dalam mengelola sumber daya demi kemajuan sekolah. Kebijakan setiap sekolah memiliki program sendiri dan kemungkinan besar berbeda satu sama lain yang seolah tidak selaras dengan Pusat atau kemungkinan terjadinya kurang komunikasi dengan Pusat.

**Tabel 6.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah**

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Perubahan fokus kebijakan pendidikan mengarah ke literasi	Literasi Rendah
2	Seminar (Semiloka Literasi Sekolah) digelar di Surabaya, Jawa Timur	Manajemen Sekolah (Manajemen Sekolah yang berbeda dari tingkat pusat sampai tingkat daerah).

## B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel Andrea Hirata yang dihubungkan dengan Gerakan Literasi Sekolah, maka saran dari penulis adalah;

1. Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata adalah novel yang bisa dijadikan untuk belajar mengenai pendidikan agama islam. Nama Andrea Hirata juga sudah mendapatkan pengakuan di Indonesia dan karyanya pun banyak diterjemahkan ke bahasa asing, bukti bahwa ia juga diakui secara internasional.
2. Novel ini disampaikan dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh semua orang. Sehingga, untuk dijadikan sebagai media belajar menjadi lebih mudah dan komunikatif.
3. Saya rasa Novel ini dibuat tidak hanya untuk aspek komersial, namun juga bisa dijadikan motivasi bagi seseorang untuk terus belajar dan pantang menyerah, sehingga bisa untuk dijadikan media belajar dan pembelajaran karena banyak sekali ilmu yang dibagikan oleh si pengarang novel.
4. Dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah ini diharapkan peserta didik bisa terinspirasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan tidak harus terpaksa membaca jika ada guru, namun bisa menjadi cara agar peserta didik menjadi lebih suka membaca dengan sendirinya dan bisa menyerap ilmu dari mana dan kapan saja, sehingga kegiatan membaca sebagai gerbang awal untuk mendapatkan ilmu bisa terus dilakukan oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ali, Hasniyati Ganiu. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching.

Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi. 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Al-Mundziri, Hafidz. tt. *Terjemah Attarghib Wat Tarhib*. terj. Mahrus Ali. Surabaya: Al-Hidayah.

Amrullah, Abdul Malik Karim. 2017. *Pendidikan Islam Kontemporer: Menyelamatkan Fitrah Manusia Melalui Pendekatan Integratif dan Berkarakter Berlandaskan Tauhid*. Malang: UIN Maliki Press.

Anggrayni, Arsty. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Burlian, Serial Anak-anak Mamak*, skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Antoro, Billy. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*. Jakarta: Depdikbud.

Anwar, Hindun. 2010. *Senangnya Belajar Agama Islam*. Bandung: Grafindo.

Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ary, Donald .2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. terj., Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Auliyah, Ida Rohatul. 2016. *Hubungan antara Bersyukur dengan Optimisme pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo. 2014. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca* Jakarta: RajaGrafindo.

Daud Ali, Mohammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Ghazali, Imam. 2005. *Bahaya Lisan*. terj. Fuad Kauma. Jakarta: Qisthi Press.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Hirata, Andrea. 2017. *Padang Bulan*. Yogyakarta: Bandung.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani. 2007. *Terjemah Bulughul Maram*. terj. Zaenal Abidin bin Syamsuddin. Bekasi: Pustaka Imam Adz-Dzahabi.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* Jakarta: Gaung Persada Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2014. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* Jakarta: RajaGrafindo.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jauhari, Muhammad Ajwad, tt. *Pegangan Guru Akidah Akhlak untuk MA dan yang Sederajat Kelas XI*. tanpa kota: Fitrah.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo
- Mahalli, Ahmad Mudjab dan Ahmad Rodli Mahalli. 2004. *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih*. Jakarta: Kencana.

- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maunah, Binti. 2011. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaemin. 2008. *Al-Qur'an dan Hadits untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Musfah, Jejen. 2016. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nawawi, Imam. 2007. *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin*. terj. Muhil Dhofir dan Farid Dhofir. Jakarta: Al-I'tishom.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Putro Widoyoko, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saksono, Widji. 1996. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Mizan

Sefriana, Vinastria. 2015. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Novel "Negeri 5 Menara" Karya A.Fuadi*. skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sudiyono, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Malang Press.

Susanto, A. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.

Syaikh Musthafa al-'Adawy. 2009. *Fikih Akhlak*. terj. Salim Bazemool dan Taufik Damas. Jakarta: Qisthi Press.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Syekh Ali Thanthawi. 2004. *Aqidah Islam: Doktrin dan Filosofi*. terj. Hawin Murtadha dan Salafudin. Solo: Era Intermedia.

Tatang Muhtar, dkk. 2018. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* Sumedang: UPI Sumedang Press

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* Jakarta: Kencana.

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1

Wahyuddin, dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: PT. Grasindo.

Wahbah az-Zuhaili. 2013. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak terhadap Sang Pencipta*. terj. Zainal Abidin H. dan Indah Djelita Datu. Jakarta: Noura Books (PT. Mizan Publika).

\_\_\_\_\_. 2013. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak terhadap Sesama dan Akhlak Semesta*. terj. Ahmad Dzulfikar dan Muhammad Sholeh Asri. Jakarta: Noura Books (PT. Mizan Publika).

Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran: Konsepsi, Strategi, dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*. Malang: Madani

Yusmansyah, Taofik. 2008. *Aqidah dan Akhlak: Untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jilid 2*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Laporan Perencanaan Pembelajaran PKL 2018

PDF Repository Universitas Sumatera Utara (Hasil download pdf)

PDF Repository Universitas Sumatera Utara (Hasil download pdf) dan Tahun lahir dari Wikipedia

<https://www.gramedia.com/products/padang-bulan> diakses pada pukul 6:54

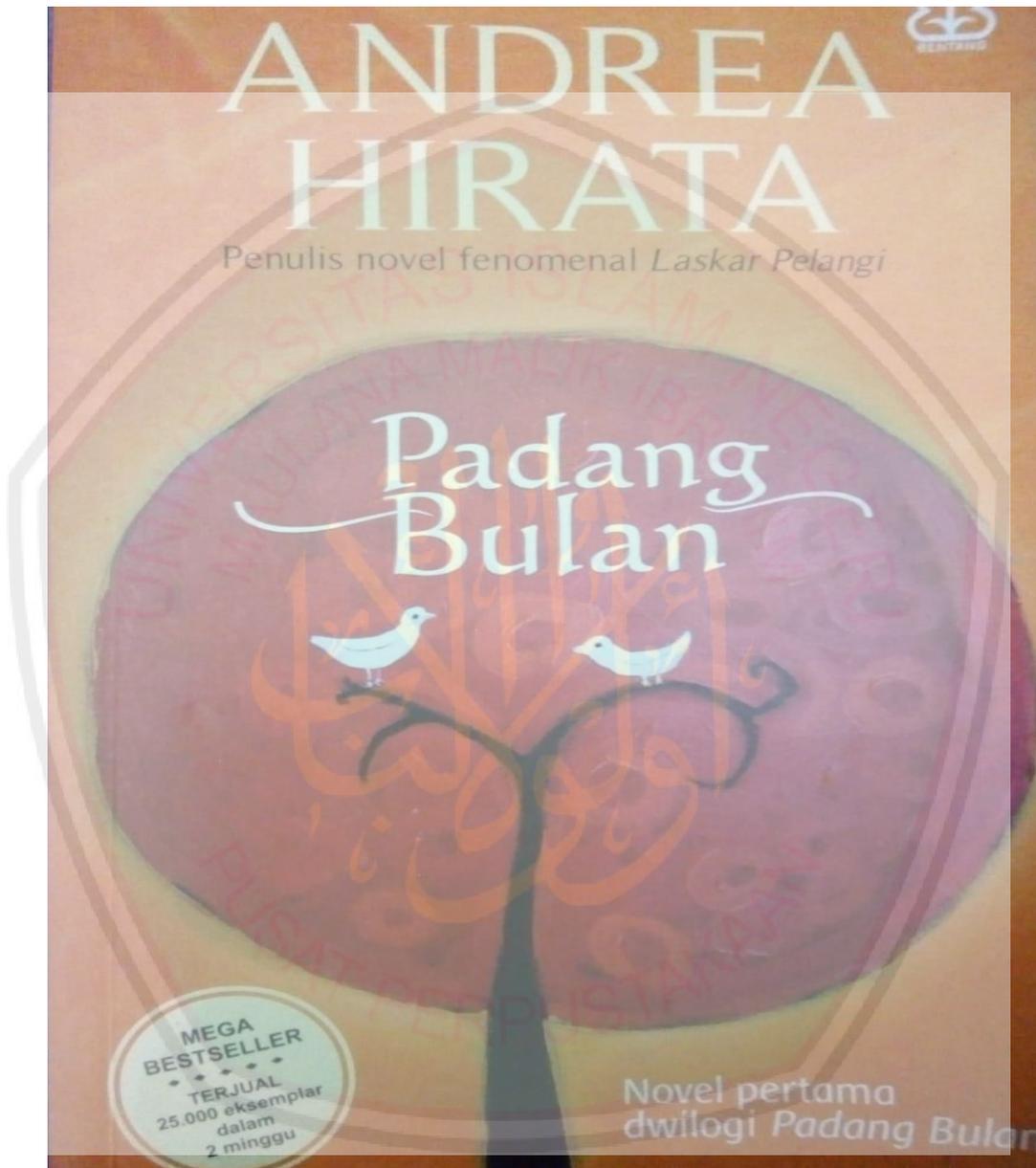
WIB pada tanggal 18 September 2018

<https://kbbi.web.id/perspektif> diakses pada pukul 6:56 WIB pada tanggal 18

September 2018



Lampiran I: Cover Depan Novel Padang Bulan karya Andrea Hirata



Lampiran II: Foto Andrea Hirata (Cover Belakang)



## Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah/Madrasah : .Madrasah Aliyah Al-Hayatul Islamiyah  
 Mata Pelajaran : .Akidah Akhlak  
 Kelas/Smt : Sebelas (XI) / Genap  
 Materi Pokok : Pengantar Tasawuf  
 Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit (Pertemuan 1 dan 2)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 :Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 :Mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**B. Kompetensi Dasar**

1.1. Menghayati ajaran tasawuf untuk memperkuat keimanan

2.1. Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari

3.1. Memahami pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam

**Indikator:**

3.1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian, kedudukan, dan sejarah Tasawuf dalam Islam

4.1. Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam

**Indikator:**

4.1.1 Siswa dapat menyajikan atau mempresentasikan mengenai pengertian, kedudukan dan sejarah Tasawuf

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan pengertian, kedudukan dan sejarah Tasawuf dalam Islam,
2. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat menjelaskan pengertian, kedudukan dan Tasawuf.

**D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)**

1. Pengertian Tasawuf adalah sikap mental yang selalu meemlihara kesucian diri beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu sikap bijaksana.
2. Kedudukan (*Maqoomat*) dalam Tasawuf yaitu zuhud, taubat, wara', kefakiran, sabar, tawakal, ridla..
3. Sejarah Tasawuf bersumber pada ajaran Islam karena dipraktekkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat.

#### E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

1. Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan materi
2. Memberikan kata kunci untuk membantu pemahaman
3. Tanya Jawab, setiap kelompok diberikan gambar terkait materi ajar ke setiap kelompok, bagi yang sudah dikumpulkan.
4. Metode Ceramah
5. Pendekatan *Scientific* (5 M) di pertemuan ke -2

#### F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

##### 1. Media

Gambaryang berhubungan dengan pengertian Tasawuf yang berhubungan dengan materi dan soal.

##### 2. Alat/Bahan

- Gambar

##### 3. Sumber Belajar

- Buku Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA Pendekatan Saintifik 2015 Kementrian Agama

- Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas XI MA Pendekatan Saintifik 2015 Kementrian Agama

- LKS Akidah Akhlak MA XI Penerbit Fitrah

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b><i>Pendahuluan</i></b>		
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	<b>10'</b>
	2) Mengkondisikan kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari dan kompetensi yang akan dicapai	
	4) Memotivasi siswa jika pelajaran ini dikuasai, maka siswa dapat memahami tentang Tasawuf	

<b><i>Kegiatan Inti</i></b>		<b>50'</b>
	<b><i>1). Mengamati</i></b> Guru mempersilahkan kelompok untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan	

	tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan.(Pertemuan 1 dan 2)	
	<b>2) Menanya</b> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran. (Pertemuan 1 dan 2)	
	<b>3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b> Masing-masing siswa mendiskusikan isimateri yang sudahdidapatkanberkaitan dengan ilmu tasawuf (Pertemuan1 dan 2)	
	<b>4) Mengasosiasi</b> Siswa diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya (Pertemuan 1 dan 2)	
	<b>5) Mengkomunikasikan</b> Siswa menempelkan gambar di pajangan kelas.(Pertemuan 1 dan 2). Setiap siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas (Pertemuan 2)	
	<b>Kegiatan Menutup</b>	<b>10'</b>
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang sudah dipelajaridan materi selanjutnya tentang materi “Penerapan Tasawuf dunia Modern”	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup.	

## H. Penilaian

**INSTRUMEN ASPEK KOMPETENSI PENGETAHUAN**

RELAS: KIPD  
SEMESTER: 5  
TAHUN PELAJARAN: 2019/2020

NO URUT	NAMA PESERTA DIDIK	KOMPETENSI PENGETAHUAN										MTS	SBU	KET		
		KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD					
1	A. Alvin Haradi I A															
2	Muhammad Fauzan															
3	Ahmad Fauzan															
4	Ahmad Fauzan															
5	Ahmad Fauzan															
6	Dhany Fauzan															
7	Charizatul Bahariyah															
8	Thaibatu Rikka															
9	Ulfah Fauzan															
10	Lailani Nur Hafidha															
11	M. Azzahra Fauzan															
12	Mahmud Fauzan															
13	Alvin Fauzan															
14	Dia Nur Hafidha															
15	Charizatul Bahariyah															
16	Thaibatu Rikka															
17	Ulfah Fauzan															
18																
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
28																
29																
30																
31																
32																
33																
34																
35																
36																
37																
38																
39																
40																
41																
42																
43																
44																
45																
46																
47																
48																
49																
50																

Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
Ari Zubair A.S., Pd

Guru Mata Pelajaran

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah/Madrasah	: .Madrasah Aliyah Al-Hayatul Islamiyah
Mata Pelajaran	: .Akidah Akhlak
Kelas/Smt	: Sebelas (XI) IPS / Genap
Materi Pokok	: Tasawuf dalam Dunia Modern
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (Pertemuan ke -3)

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 :Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotongroyong , kerjasama, cinta damai. Responsip dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena kejadian memecahkan serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 :Mengolah , menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar

1.2. Menghayati nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern

2.2. Membiasakan penerapan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan modern

3.2. Memahami kedudukan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern

#### *Indikator:*

3.2.1 Siswa dapat menjelaskan fungsi dan peranankehidupan modern

4.2. Menyajikan kedudukan, sejarah tasawuf, fungsi, contoh, dan peranan tasawuf dalam

kehidupan modern

#### *Indikator :*

4.2.1 Siswa dapat menyajikan atau mempresentasikan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern

### C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, siswa dapat merumuskan kedudukan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern

### D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

1. Fungsi dan Penerapan Tasawuf dalam Kehidupan Modern.
2. Contoh Perilaku Tasawuf
3. Menerapkan Tasawuf dalam kehidupan sehari-hari

#### **E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)**

##### **1. Pendekatan *Scientific* (5 M)**

2. Metode Ceramah
3. Memberikan kata kunci untuk membantu pemahaman
4. Metode Chunking (Seperti pemberian singkatan kata)
5. Diskusi
6. CTL

#### **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media
  - Papan Tulis (White board)
  - Gambar
2. Alat/Bahan
  - Gambar
  - Papan Tulis (White board)
3. Sumber Belajar
  - Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas XI MA Pendekatan Saintifik 2015 Kementerian Agama
  - LKS Akidah Akhlak MA XI Penerbit Fitrah

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b><i>Pendahuluan</i></b>		
	5) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa	<b>10'</b>
	6) Mengkondisikan kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	7) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari dan kompetensi yang akan dicapai	
	8) Memotivasi siswa jika pelajaran ini dikuasai, maka siswa dapat memahami tentang Tasawuf di dunia modern	
<b><i>Kegiatan Inti</i></b>		
	<b>1). Mengamati</b> Guru membagi kelas menjadi lima kelompok dan membagikan gambar yang berbeda Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat	<b>50'</b>

	menyimpulkan	
	<b>6) Menanya</b> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran.	
	<b>7) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</b> Masing-masing kelompok membacamaterimendiskusikan isimateri yang sudahdidapatkanberkaitan dengan ilmu tasawuf	
	<b>8) Mengasosiasi</b> Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya	
	<b>9) Mengkomunikasikan</b> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan menempelkan gambar di papan pajangan dikelas.	
	<b>Kegiatan Menutup</b>	<b>10'</b>
	5) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	6) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	7) Guru memberikan tugas untuk membaca buku materi yang sudah dipelajari	
	8) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup.	

## H. Penilaian

**INSTRUMEN ASPEK KOMPETENSI PENGETAHUAN**

KELAS: KIPB  
 SEMESTER: 6  
 TAHUN PELAJARAN: 2017/2018

NO URUT	NAMA PESERTA DIDIK	3 KOMPETENSI PENGETAHUAN										MTS	MSL	KET		
		TEMA 1	TEMA 2	TEMA 3	TEMA 4	TEMA 5	TEMA 6	TEMA 7	TEMA 8	TEMA 9	TEMA 10					
1	A. Alim Nuzul I A															
2	Almasi Usi Prasetyo															
3	Azka Zamroli															
4	Azzahab															
5	Avin Ishtara															
6	Bagus Sidiq Binjal															
7	Charistad Basyah															
8	Chastor Rizka															
9	Chusmanul Fariyah															
10	Lailani Nur Hafidha															
11	M. Adh Madani Alhoq															
12	M. Husniyah Subhanah															
13	Rizki Agung Prasetyo															
14	Rizki Nur Hafidhat															
15	Suzatiana Saeriyah															
16	Teguh Nur Hafidha															
17																
18																
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
28																
29																
30																
31																
32																
33																
34																
35																
36																
37																
38																
39																
40																
41																
42																
43																
44																
45																
46																
47																
48																
49																
50																
51																
52																
53																
54																
55																
56																
57																
58																
59																
60																

Mengetahui  
 Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

H. Supriyanto, S. Pd.  
 PuSAT PERPUSTAKAWAN

Lampiran IV : Bukti Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

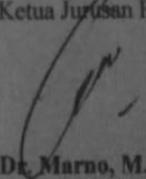
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang  
 Website: [litk.uin-malang.ac.id](http://litk.uin-malang.ac.id) E-mail: [litk@uin-malang.ac.id](mailto:litk@uin-malang.ac.id)

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Bilal Zulfatih Rubianto  
 NIM : 14110115  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
 Judul Skripsi : Analisis Novel "Padang Bulan" karya Andrea Hirata dalam Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya pada Gerakan Literasi Sekolah

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd Dosen Pembimbing
1.	2 Agustus 2018	Revisi Skripsi	
2.	29 Agustus 2018	Revisi Skripsi	
3.	5 September 2018	Revisi Skripsi	
4.	12 September 2018	Revisi Skripsi	 
5.	19 September 2018	Revisi Skripsi	
6.	26 September 2018	Revisi Skripsi	 
7.	3 Oktober 2018	Revisi Skripsi	
8.	11 Oktober 2018	ACC	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI,  
  
**Dr. Marno, M.Ag.**  
 NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN V : Biodata Penulis

NAMA : BILAL ZULFATHI RUBIANTO

NIM : 14110115

TTL : BREBES, 6 MARET 1996

ALAMAT : JL. KH. ABDUL KARIM RT 01/04 TANJUNG,  
KAB. BREBES

FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH/PAI

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :

1. SDN 1 TANJUNG
2. SMPN 1 TANJUNG
3. SMAN 2 BREBES